

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Wilayah Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum Kabupaten Badung

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Bali yang beribukota di Badung dan berjarak sekitar 25 km dari Ibukota Propinsi. Kabupaten Badung berbatasan dengan kabupaten Buleleng di sebelah utara, kabupaten Tabanan di sebelah Barat, dan kabupaten Bangli, Gianyar, serta kota Denpasar di sebelah timur. Kabupaten Badung memiliki 6 kecamatan, yaitu kecamatan Petang, kecamatan Mengwi, kecamatan Abiansemal, kecamatan Kuta, kecamatan Kuta Utara, dan kecamatan Kuta Selatan.

Di kabupaten ini terdapat beberapa objek wisata yang terkenal di Bali seperti Garuda Wisnu Kencana (GWK), kawasan Nusa Dua, Monumen Tragedi Kemanusiaan (*Ground Zero Monument*), pantai Jimbaran, pantai Kuta, pantai Legian, pantai Seminyak, pura Uluwatu, Sangeh dan Tanjung Benoa.

4.1.2. Deskripsi Umum Kecamatan Kuta

Kecamatan Kuta terdiri dari lima kelurahan yaitu Kedonganan, Tuban, Seminyak, Legian, dan Kuta. Namun tiga nama terakhir merupakan kelurahan yang paling pesat perkembangannya dalam hal pariwisata. Kawasan SAMIGITA (Seminyak, Legian, dan Kuta) telah berkembang menjadi salah satu pusat wisata dunia dari wilayah yang semula merupakan desa nelayan yang kental dengan tradisi Bali. Ruang terbuka yang pada tahun 70-an masih lebih dari 60% saat ini tinggal 36% dan cenderung makin mengecil luasnya (Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan SAMIGITA, 2004:I-1).

Sejarah Perkembangan Kuta

Menurut Strategi Manajemen Perkotaan Kuta (SMPK) Volume 1 (2002:1-1), Kuta awal mulanya merupakan pelabuhan laut dengan letak yang sangat strategis karena diapit oleh dua tepi pantai yaitu sisi pantai timur dan Barat yang sama-sama memiliki teluk, sehingga memudahkan kapal maupun perahu untuk berlabuh. Perkembangan Kuta sebagai pelabuhan dipicu oleh kepentingan politik dan kekuasaan penjajah Belanda untuk menyebarkan pengaruhnya di Bali.

Tahun 1808, utusan Belanda pertama kali dikirim untuk menawarkan hubungan politik antara pemerintah Belanda dengan raja-raja di Bali, terutama untuk mencari calon-calon serdadu, namun hal tersebut mengalami kegagalan. Kemudian tahun 1826, kapten J.S. Wetters dikirim untuk tinggal di Kuta dan mendapatkan calon serdadu

melalui perbudakan. Hal ini menimbulkan keresahan di masyarakat dan menimbulkan kerusuhan yang menjadikan keadaan di Kuta tidak aman. Perairan Kuta kemudian menjadi pusat persembunyian bajak laut dan pusat penyelundupan candu ke Jawa akibat kondisi perairan Kuta yang tanpa tuan.

Sejak 1838, Kuta tidak hanya pelabuhan untuk perdagangan saja, namun menjadi tempat kegiatan politik dan lain sebagainya. Sekitar tahun 1890, pelabuhan Kuta terkenal di kalangan ABK (anak buah kapal) sebagai tempat persinggahan kapal-kapal dagang dari Eropa, Asia, dan Pasifik. Banyak ABK yang menginap beberapa hari sebelum melanjutkan pelayaran ke tempat lain. Sekitar tahun 1920, dibangunlah beberapa penginapan atau hotel atas prakarsa para nakhoda kapal dagang. Dan tempat penginapan tersebut terus berkembang seiring dengan meningkatnya jumlah kapal dagang yang singgah di pelabuhan. Namun bungalow-bungalow yang telah terbangun di Kuta dihancurkan selama pendudukan Jepang, Kuta diubah menjadi basis militer untuk mempertahankan bandara Tuban. Kuta luluh lantak dijatuhi bom selama berlangsungnya Perang Timur-Jauh.

4.1.3. Deskripsi Umum Kelurahan Kuta

Secara garis besar, kelurahan ini dibatasi oleh jalan Kediri di sebelah selatan dan jalan Bunisari/jalan Patimura dan Tukad Mati di sebelah utara. Secara keseluruhan, luas kelurahan ini adalah 605 hektar. Fungsi pemanfaatan lahan menurut Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan Samigita (2004:II-3) adalah sebagai lahan permukiman, perdagangan dan jasa, industri dan kargo, dan lainnya (parkir dan lapangan olahraga).

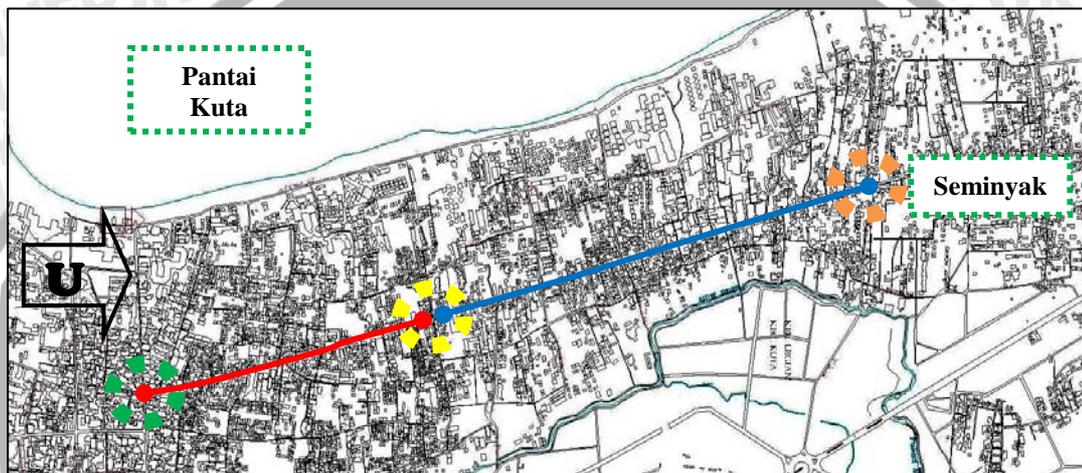
4.1.4. Deskripsi Umum Kelurahan Legian

Batas kelurahan ini adalah jalan Bunisari/jalan Patimura di sebelah selatan, Tukad Mati di sebelah timur dan jalan Arjuna/jalan Nakula di sebelah utara. Luas keseluruhan kelurahan ini adalah 190 hektar dengan sebagian kecil wilayahnya terletak di sisi timur Tukad Mati. Fungsi pemanfaatan lahan menurut Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan Samigita (2004:II-3) adalah sebagai lahan permukiman, dan perdagangan dan jasa.

4.1.5. Deskripsi Umum Koridor Jalan Legian

Jalan Legian merupakan jalan utama dalam kawasan wisata Kuta yang membentang dari utara ke selatan dengan lebar ± 7 meter dan hanya melayani arus lalu lintas dengan kecepatan rendah. Jalan Legian merupakan jalur penghubung dari arah Kerobokan/Nusa Dua bila ingin ke arah By Pass I Gusti Ngurah Rai, sehingga lalu lintas di jalan ini semakin padat dan menambah kemacetan dan mengurangi kapasitas

jalan. Jalan Legian berada pada 2 kelurahan sekaligus, yaitu kelurahan Legian dan kelurahan Kuta. Jalan Legian yang berada di wilayah kelurahan Legian dimulai dari perempatan jalan Bene Sari – jalan Patimura – jalan Legian menuju arah utara hingga perempatan jalan Nakula – jalan Arjuna - jalan Seminyak - jalan Legian. Sedangkan jalan Legian yang berada di wilayah kelurahan Kuta dimulai dari perempatan jalan Bene Sari – jalan Patimura – jalan Legian menuju arah selatan hingga perempatan jalan Legian – jalan Raya Kuta – jalan Pantai Kuta – jalan Buni Sari.



Gbr.4.1. Peta Koridor Jalan Legian

Keterangan :

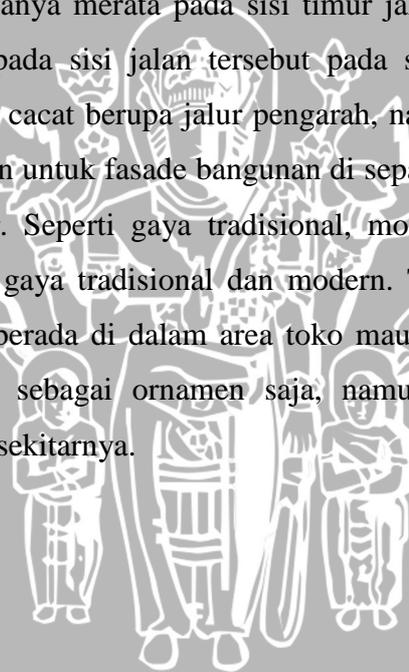
- = Masuk bagian kelurahan Legian
- = Masuk bagian kelurahan Kuta
- = Perempatan jalan Bene Sari – jalan Patimura – jalan Legian
- = Perempatan jalan Nakula – jalan Arjuna - jalan Seminyak - jalan Legian
- = Perempatan jalan Legian – jalan Raya Kuta – jalan Pantai Kuta – jalan Buni Sari

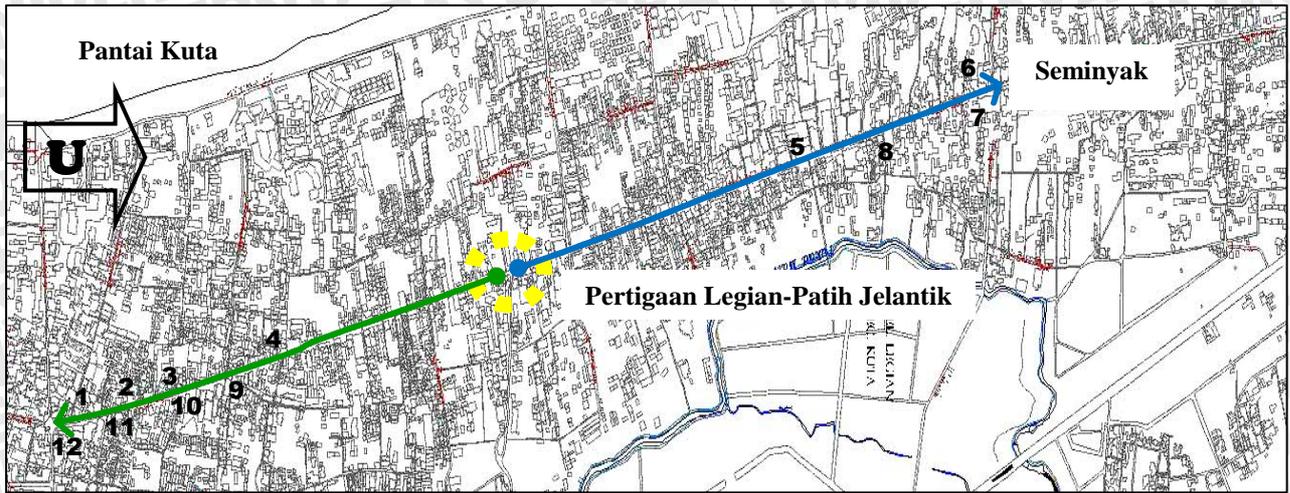
4.2. Kondisi Eksisting Koridor Jalan Legian

Koridor jalan Legian termasuk kawasan *shopping street* yang menjual berbagai macam barang dan jasa seperti toko souvenir, art shop, travel agent, hotel, restoran, dan bar/cafe. Ketinggian bangunan di sepanjang jalan tidak lebih dari 3 lantai dengan beragam karakter fasade bangunan. Vegetasi sepanjang jalan ini lebih dominan terdapat pada salah satu sisi jalan saja, yaitu sisi sebelah timur. Jalan sepanjang $\pm 3,5$ km terbagi menjadi dua arah lalu lintas pada pertigaan jalan Legian dan jalan Patih Jelantik. Letaknya sebelah selatan perempatan jalan Legian – jalan Melasti – jalan Sriwijaya.

Terdapat banyak gang di sepanjang jalan ini, namun terdapat dua gang yang paling terkenal di kalangan wisatawan, yaitu gang poppies I dan II.

Secara visual jalan Legian nampak tidak teratur, hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor yang nampak. Kemacetan yang sering terjadi mengakibatkan jalan Legian nampak sempit. Ditambah dengan adanya kendaraan yang parkir di tepi jalan (*on-street parking*) mengakibatkan lebar jalan menjadi sempit untuk dilalui oleh dua kendaraan sekaligus. Selain itu, kabel jaringan listrik dan telepon yang cukup banyak membentang sepanjang jalan serta banyaknya papan reklame yang terpasang di badan jalan menimbulkan kesan semrawut. Tumpukan sampah juga terlihat pada pedestrian di sepanjang jalan yang mengakibatkan kesan kurang bersih pada koridor jalan ini. Pedestrian pada jalan Legian ini digunakan juga oleh kendaraan beroda dua sehingga mengganggu aktivitas pejalan kaki yang ikut menggunakan fasilitas tersebut. Penanaman pohon peneduh hanya merata pada sisi timur jalan saja, sehingga pejalan kaki lebih banyak berjalan pada sisi jalan tersebut pada siang hari. Terdapat pula aksesibilitas bagi penyandang cacat berupa jalur pengarah, namun hanya terdapat pada sisi barat jalan saja. Sedangkan untuk fasade bangunan di sepanjang jalan Legian terdiri dari beragam gaya arsitektur. Seperti gaya tradisional, modern hingga kontemporer yang menggabungkan antara gaya tradisional dan modern. Tak lupa terdapat banyak sanggah-sanggah kecil yang berada di dalam area toko maupun di pojok-pojok jalan. Sanggah ini tidak berfungsi sebagai ornamen saja, namun digunakan juga untuk sembahyang oleh masyarakat sekitarnya.





Gbr.4.2. Arus Lalu Lintas di Jalan Legian



Gbr. 4.3. Koridor jalan Legian arah menuju Seminyak



Gbr. 4.4. Koridor jalan Legian arah menuju Pantai Kuta

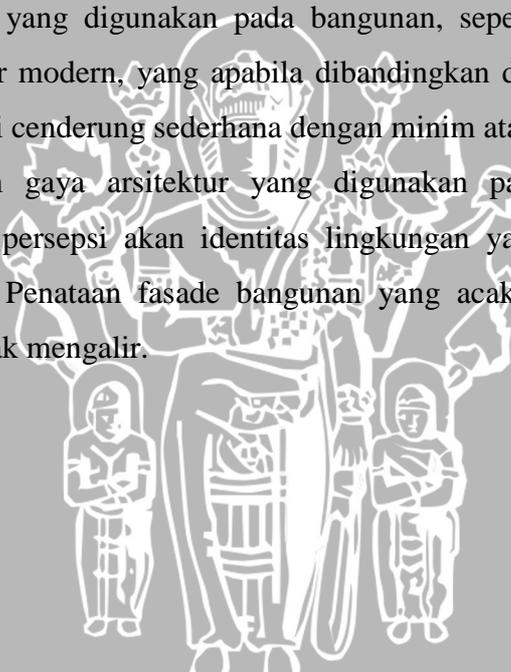
4.2.1. Fasade Bangunan

Fasade merupakan hal pertama yang akan dilihat dan dinilai oleh pengunjung sewaktu memasuki suatu lingkungan, dan juga merupakan aspek yang akan membentuk suatu persepsi, tidak hanya pada bangunannya saja namun juga pada lingkungan tempat bangunan berada.

Bali terkenal hingga ke mancanegara dengan seni ukiran dan pahatannya. Hampir setiap benda yang dibuat komunitas seni di Bali memiliki ciri khas tersendiri. Untuk bangunan misalnya, warna terakota dengan banyak ukiran di setiap sisi dan penempatan patung-patung dengan perwujudan tertentu menjadi khasnya.

Pada koridor Jalan Legian ini, terdapat banyak ragam gaya arsitektur yang digunakan pada fasade bangunannya. Sebagian besar merupakan bangunan dengan gaya arsitektur tradisional Bali yang kaya akan ornamentasi. Sedangkan sisanya terdapat beberapa gaya arsitektur yang digunakan pada bangunan, seperti gaya kolonial, art deco, serta gaya arsitektur modern, yang apabila dibandingkan dengan gaya arsitektur tradisional, ragam gaya ini cenderung sederhana dengan minim atau tanpa ornamentasi.

Banyaknya ragam gaya arsitektur yang digunakan pada fasade bangunan menyebabkan kerancuan persepsi akan identitas lingkungan yang ingin ditampilkan oleh koridor itu sendiri. Penataan fasade bangunan yang acak juga mengakibatkan tampilan koridor yang tidak mengalir.





Bangunan di sepanjang jalan Legian ini memiliki karakter yang berbeda satu sama lain. Fasade bangunan diolah sesuai dengan barang dan jasa yang diperdagangkan. Retail-retail kecil umumnya hanya berupa bangunan dengan pembagian kios-kios kecil tanpa pengolahan fasade.



Gbr. 4.6. Retail-retail kecil di jalan Legian

Selain itu terdapat beberapa ragam corak arsitektur yang digunakan pada fasadenya. Berikut merupakan contoh yang menunjukkan fasade bangunan bergaya arsitektur tradisional Bali. Gaya ini didominasi penggunaan material lokal seperti batu bata ekspos dengan ukir-ukiran yang khas.



Gbr. 4.7. Bangunan bergaya arsitektur tradisional Bali

Selain arsitektur tradisional, terdapat juga bangunan yang fasadenya dirancang dengan gaya modern. Seperti bergaya kolonial dengan kolom-kolomnya atau juga bangunan dengan fasade bergaya art-deco.



Gbr. 4.8. Beberapa bangunan di jalan Legian

4.2.2. Transportasi

Kinerja ruas jalan Legian menurut Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan Samigita (2004:II-7) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Kinerja Ruas Jalan Legian Tahun 2004-2024

No.	Ruas Jalan	LoS 2004	LoS 2009	LoS 2014	LoS 2019	LoS 2024
1.	Legian Kelod	Lancar	Cukup	Kurang Lancar	Macet/Sangat Macet	Macet
2.	Legian Tengah	Kurang Lancar	Macet/Sangat Macet	Sangat Macet	Sangat Macet	Sangat Macet
3.	Legian Kaja	Macet	Sangat Macet	Sangat Macet	Sangat Macet	Sangat Macet

Sumber : Hasil Analisis Konsultan, Tahun 2004

Keterangan : LoS = Level of Service

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa untuk tahun 2009 jalan Legian secara umum merupakan jalan yang termasuk kategori macet dan kondisinya akan bertambah memburuk untuk ke depannya.

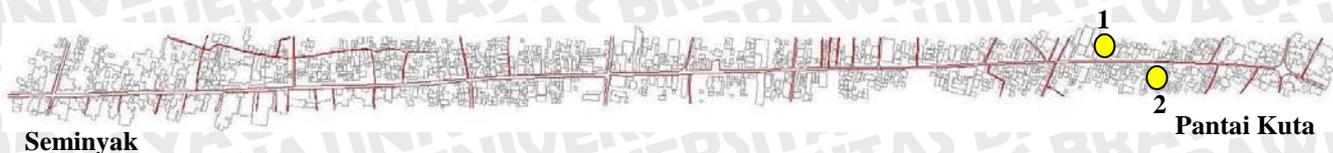
Peningkatan jumlah kendaraan, baik di dalam kawasan maupun dari wilayah sekitarnya yang memasuki kawasan tidak sebanding dengan peningkatan prasarana jalan maupun penyediaan sarana parkir (*off street parking*), sehingga mengakibatkan semakin menurunnya tingkat pelayanan jalan yang ada.

Kemacetan sering terjadi pada ruas jalan ini yang mengakibatkan antrian kendaraan yang panjang. Banyaknya jumlah kendaraan yang mengantri tersebut mengakibatkan kesan sempit pada jalan Legian. Hal ini agak tidak menguntungkan bagi para pengunjung karena selain ingin berbelanja di sekitar daerah tersebut, mereka juga tentunya ingin mendapatkan suasana yang nyaman dan tenang.



Gbr. 4.9. Kepadatan di jalan Legian

Jam sibuk hingga mengakibatkan kemacetan yang parah pada jalan ini adalah pada waktu sore hari menjelang *sunset*. Terdapat dua buah kantong parkir yang telah disediakan oleh pemerintah di sepanjang jalan ini dengan kapasitas masing-masing sekitar 50 mobil. Juga terdapat area parkir di basement Matahari Kuta Square yang berkapasitas sekitar 90 mobil. Selain itu, tidak jauh dari jalan Legian terdapat Sentral Parkir Kuta, yakni dimana para pengunjung yang berkelompok dapat memarkirkan bis yang ditumpangnya dan berganti kendaraan menggunakan shuttle bus menuju Pantai Kuta dan sekitarnya, dengan tujuan untuk mengurangi kepadatan jalan Legian dan sekitarnya. Namun masih banyak pengunjung yang parkir di badan jalan dengan alasan lebih mudah mencapai tujuan.



Seminyak

Pantai Kuta

Gbr. 4.10. Letak kantong parkir di jalan Legian



Gbr. 4.11. Kantong parkir yang ada di jalan Legian

Jalan Legian dilewati untuk upacara Ngaben (dari pertigaan Jl. Patih Jelantik ke arah selatan) dan Melasti (dari pertigaan Jl. Patih Jelantik ke arah utara). Dengan adanya upacara-upacara tersebut, tentunya berdampak pada jumlah kendaraan yang melintas maupun yang parkir di sepanjang jalan Legian. Mengingat kondisi jalan pada hari biasa sudah ramai, maka bisa dipastikan kepadatan jalan ini pada saat acara berlangsung.

Selain kendaraan pengunjung, bahu jalan juga dimanfaatkan para tukang ojek motor untuk memarkirkan kendaraannya. Biasanya mereka berkelompok dan menempati area-area tertentu dengan jumlah armada motor yang banyak. Umumnya pangkalan mereka berada di sebelah timur jalan, karena vegetasi hanya merata pada bagian tersebut. Hal ini berakibat semakin sempitnya ruang gerak kendaraan pada jalan.



Gbr. 4.12. Ojek motor di jalan Legian

4.2.3. Persampahan

Di jalan Legian masih banyak terdapat tumpukan sampah yang berada di pedestrian maupun bagian jalan lainnya menyebabkan pemandangan yang tidak sedap dipandang. Kurangnya fasilitas tempat sampah yang memadai serta terbatasnya peralatan pengumpul maupun pengangkut sampah dari sumber-sumber timbunan sampah ke tempat pembuangan akhir sampah mengakibatkan sampah membusuk dan berserakan sehingga mengganggu kualitas lingkungan.



Gbr. 4.13. Tumpukan sampah yang terdapat di jalan Legian

Terdapat \pm 11 tempat sampah dan 1 buah TPS di jalan Legian (Strategi Manajemen Perkotaan Kuta (SMPK) Volume 1, 2002:3-57). Wilayah penyapuan jalan juga tidak mencakup keseluruhan jalan Legian sehingga terkadang sampah yang menumpuk masuk hingga ke saluran drainase yang mengakibatkan genangan air pada saat hujan turun (Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan Samigita, 2004:II-26).

Jalan Legian merupakan jalan yang dilalui oleh truk pengangkut sampah, namun masih banyaknya sampah yang menumpuk diakibatkan kurangnya jumlah TPS di sepanjang jalan tersebut. Hanya terdapat 1 buah TPS tanpa penambahan gerobak sampah untuk melayani \pm 3,5 km jalan dengan aktivitas yang padat.



Gbr. 4.14. Truk sampah

4.2.4. Jaringan Telepon dan Listrik

Penggunaan jaringan listrik dan telepon yang cukup banyak di daerah ini sehingga kesemrawutan tampak tidak hanya di jalan utama, tapi hingga ke jalan-jalan kecil/gang. Terdapat \pm 21 gardu distribusi listrik di sepanjang jalan Legian (Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan Samigita, 2004:II-27).



Gbr. 4.15. Jaringan Listrik dan Telepon di jalan Legian

Penggunaan energi listrik yang besar di kawasan Legian mengakibatkan jaringan listrik yang digunakan pun sangat banyak dan bukan hanya di jalan-jalan utama tetapi juga di jalan-jalan kecil/gang, sehingga dirasakan sangat mengganggu visualisasi lingkungan maupun *sky line*. Selain itu, jumlah sambungan telepon yang cukup banyak berakibat pada banyaknya jaringan telepon yang ada, sehingga kesemrawutan jaringan telepon sangat terlihat sekali, dan visualisasi *sky line* di kawasan ini menjadi terganggu.



Gbr. 4.16. Kesemrawutan jaringan telepon dan listrik

Perletakkan gardu listrik yang sangat dekat dengan area sirkulasi pengguna jalan pun sangat mengkhawatirkan. Dirasa perlu adanya pembatas antara gardu dengan pedestrian sehingga pengguna jalan aman dari kemungkinan yang tidak diinginkan.



Gbr. 4.17. Gardu listrik di sepanjang jalan Legian

4.2.5. Perabot Jalan

- **Pedestrian**

Pada Jl. Legian, fasilitas pejalan kaki masih sangat terbatas dan kurang pemeliharaan. Walaupun perencanaannya sudah memenuhi syarat, terkadang pedestrian di sepanjang jalan tersebut digunakan pula oleh sepeda motor, dan juga terpotong oleh jalur untuk masuk ke bangunan pribadi. Selain itu, para pejalan kaki lebih banyak berjalan pada sisi timur jalan di siang hari karena bagian tersebut ditanami pepohonan secara merata di sepanjang jalan dibandingkan sebelah barat pedestrian.



Gbr. 4.18. Pedestrian yang di salah gunakan dan terpotong



Gbr. 4.19. Pedestrian sebelah timur

Gbr. 4.20. Pedestrian sebelah barat

Para pejalan kaki sering kesulitan menyeberang jalan akibat padatnya kendaraan yang melintas di sepanjang jalan dan kurangnya sarana penyebrangan. Adanya parkir di tepi jalan mengakibatkan lebar jalan menjadi lebih sempit untuk digunakan dua kendaraan sekaligus. Selain itu, tidak adanya peta penunjuk letak dan penataan fasilitas menjadikan para wisatawan tidak mengetahui arahnya berada.



Gbr. 4.21. kendaraan yang sengaja parkir di tepi jalan

Sebagai kawasan wisata belanja, sebagian besar pengunjung berjalan kaki untuk melewati koridor jalan Legian ini. Untuk itu tingkat kenyamanan haruslah menjadi prioritas utama sehingga wisatawan merasa terfasilitasi. Mengingat area wisata ini berskala internasional, maka kepentingan pejalan kaki haruslah diutamakan sesuai dengan ciri kawasan wisata internasional. Salah satu yang menjadi faktor pendukung utama kenyamanan pengunjung adalah pedestrian.

Jalur pedestrian yang baik adalah jalur yang tidak hanya nyaman digunakan oleh masyarakat normal, tapi juga aman dan mudah diakses oleh penyandang cacat. Pada pedestrian di jalan Legian ini telah terdapat aksesibilitas bagi penyandang cacat, yaitu jalur pengarah. Namun jalur ini hanya berada pada sisi sebelah barat pedestrian saja.



Gbr. 4.22. Fasilitas pedestrian yang kurang



Gbr. 4.23. Penunjuk arah bagi penyandang cacat yang hanya di satu sisi pedestrian saja

Jalur yang representatif pun menjadi nilai tambah bagi kualitas jalan, sehingga para wisatawan tidak merasa bosan berada di koridor tersebut. Lebar pedestrian pun harus diperhitungkan agar pengguna merasa leluasa beraktivitas di dalamnya.



Gbr. 4.24. Alternatif pengolahan pedestrian di jalan Legian

- **Papan Reklame (Signs)**

Sebagian besar jenis papan reklame di koridor Legian berjenis *commercial identity*, sesuai dengan jenis bangunan yang berada di sepanjang jalan ini. Mengingat banyaknya retail yang ada, keadaan ini berbanding lurus dengan jumlah papan reklamennya, bahkan cenderung lebih banyak jumlahnya. Karena terbatasnya area penempatan mengakibatkan koridor ini cenderung menjadi semrawut dan bertambah sempit.



Gbr. 4.25. Papan reklame di jalan Legian

Pemasangan papan reklame secara semrawut, khususnya yang berjenis *commercial identity* akan membawa dampak buruk pada kualitas pemandangan lingkungan jalan Legian. Papan reklame akan menjadi perwakilan dari barang atau jasa yang hendak dijual, untuk itu harus sesuai dengan materi, lokasi, dan bangunan atau lokasi tempatnya berdiri. Penataan yang harmonis dengan penanda lainnya akan menjadikan pemandangan di jalan menjadi lebih teratur serta memudahkan pengunjung dalam melihatnya. Pemasangan papan reklame haruslah ditempat yang tidak menghalangi pemandangan, jalur pedestrian, jalan raya, dan jalan-jalan lainnya dengan sedemikian rupa agar tidak membahayakan keselamatan masyarakat sekitarnya.

- **Tempat Sampah**

Tidak ada desain khusus untuk tempat sampah di jalan ini, umumnya yang digunakan adalah yang berasal dari anyaman bambu. Penempatannya pun tidak menyebar sehingga terkadang pengelola retail menyediakan sendiri ataupun hanya menggunakan kantong plastik untuk mewedahi sampahnya.



Gbr. 4.26. Tempat sampah di jalan Legian

Selain sebagai wadah pembuangan sampah, tempat sampah juga dapat menjadi aksesoris jalan bila didesain dengan baik. Sebagai kawasan wisata, sangat penting untuk menjadi unik dan menarik dalam hal sekecil apapun, karena yang dibutuhkan adalah sesuatu yang berbeda dari yang lain. Penempatannya pun sebaiknya diperhitungkan dengan baik agar menjangkau seluruh wilayah pelayanan, sehingga tidak mengakibatkan tumpukan sampah di pedestrian maupun bagian jalan yang lainnya.

4.3. Kualitas Visual Koridor Jalan Legian

Dari rata-rata hasil penilaian kuisioner yang didapat, gambaran umum tentang jalan Legian menurut ketiga kelompok responden bernilai 4,51. Hal ini berarti jalan Legian dianggap cenderung positif dalam keseluruhan variabel penilaian.

Tabel 4.2. Rata-rata Penilaian Responden

Variabel	Mancanegara	Domestik	Masy. Lokal
jelek-indah	5,2	5,23	4,13
membosankan-menarik	5,53	4,87	4,8
tdk nyaman-nyaman	5,17	4,93	4,57
tdk ramah-ramah	5,63	4,87	4,8
biasa-unik	4,53	4,5	4,3
monoton-beraneka warna	5,6	4,97	4,67
sedherhana-rumit	5,47	4,03	4,37
sesak-lapang	2,5	2,23	2,93
terputus-mengalir	4,93	3,87	4,13
semrawut-teratur	5,13	3,5	3,17
membingungkan-memudahkan	5,07	4,07	4,73
tdk aman-aman	5,67	5,37	5,27
kotor-bersih	3,63	3,2	4,43
kontemporer-tradisional	4,77	3,93	4,57
sedherhana/biasa-ornamen	4,83	4,37	4,37
rata-rata total	4,91	4,26	4,35

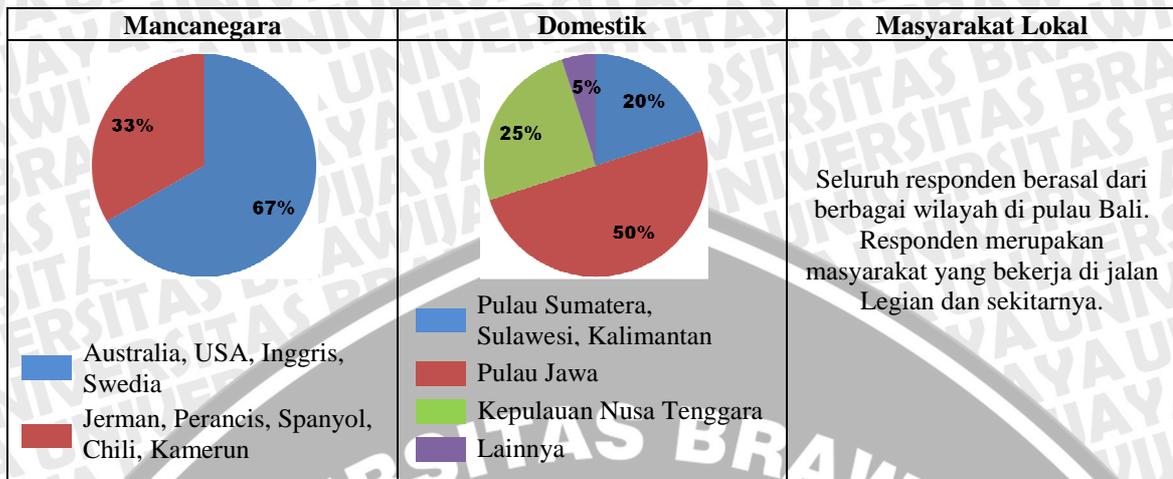
Berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian yaitu sebanyak 90 orang yang terdiri dari 30 orang turis mancanegara, 30 orang turis domestik, dan 30 orang masyarakat lokal, diperoleh gambaran umum mengenai kualitas visual koridor jalan Legian.

4.3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden untuk kuisioner penelitian ini adalah masyarakat pengguna jalan Legian yaitu wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, dan masyarakat lokal. Masyarakat lokal merupakan masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah di Bali dan bekerja di jalan Legian dan sekitarnya. Karakteristik responden yang didapat berdasarkan asal, usia, jenis kelamin, domisili, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi melewati jalan Legian.

4.3.1.1. Asal Responden

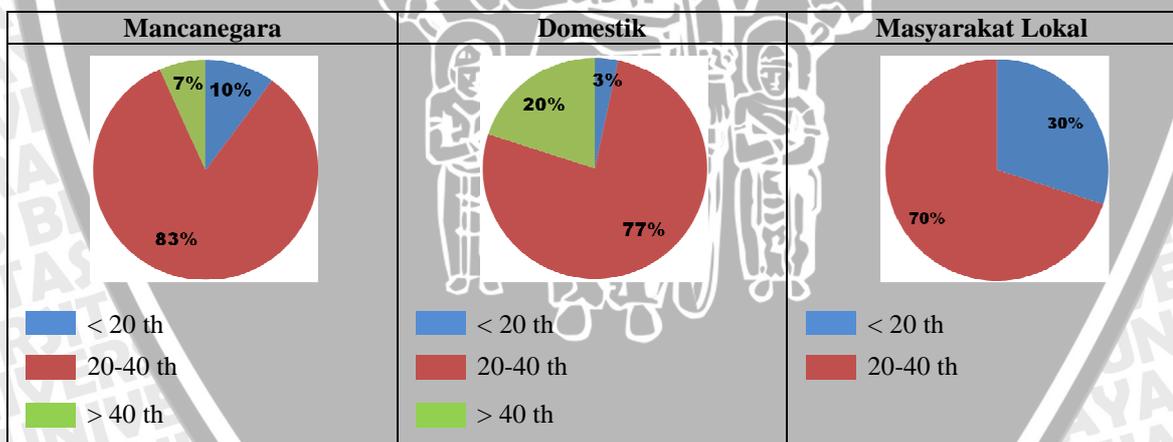
Tabel 4.3. Asal Responden



Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mancanegara berasal dari negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, sehingga dapat diasumsikan bahwa mereka memiliki persamaan persepsi atas kuisisioner yang diberikan, dimana kuisisioner tersebut menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantarnya.

4.3.1.2. Usia Responden

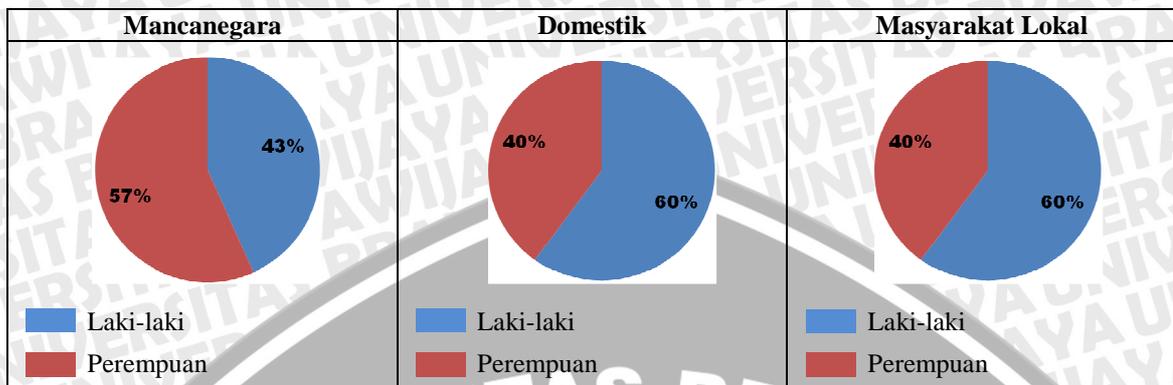
Tabel 4.4. Usia Responden



Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-40 tahun baik yang berasal dari mancanegara, domestik, maupun masyarakat lokal. Hal ini dapat diasumsikan bahwa responden dapat dikategorikan dewasa secara fisik dan dianggap telah mempunyai kemampuan yang cukup untuk dapat menjawab pertanyaan pada kuisisioner.

4.3.1.3. Jenis Kelamin Responden

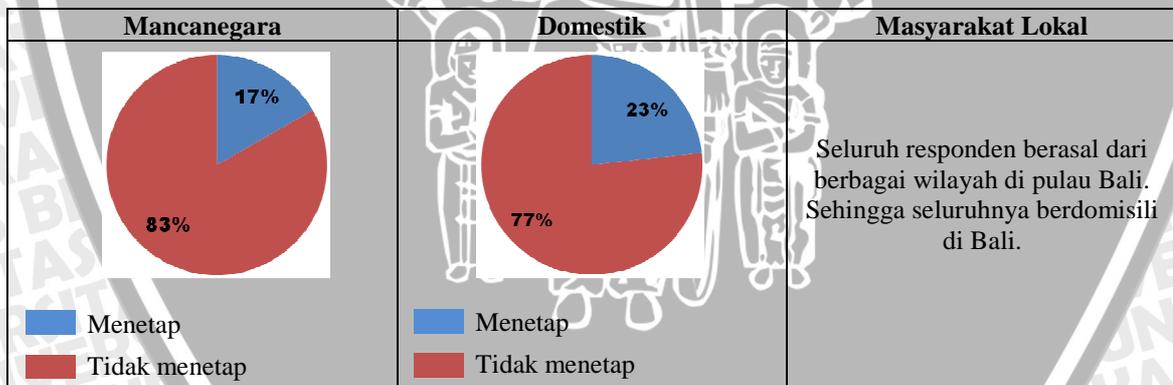
Tabel 4.5. Jenis Kelamin Responden



Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk responden wisatawan mancanegara sebagian besar berjenis kelamin perempuan, sedangkan untuk wisatawan domestik dan masyarakat lokal sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Namun tidak ada ketentuan khusus mengenai jenis kelamin responden karena kuisioner mengenai kualitas visual yang ditanyakan adalah mengenai kesan dan gambaran umum seseorang.

4.3.1.4. Domisili Responden

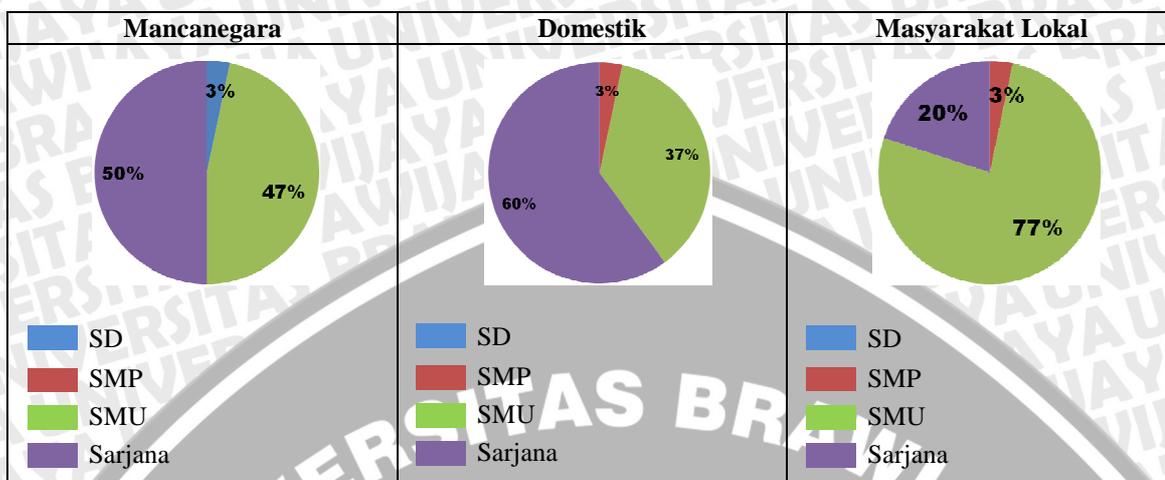
Tabel 4.6. Domisili Responden



Dari tabel diatas diketahui bahwa untuk responden mancanegara dan domestik sebagian besar tidak menetap di Bali. Terdapat sedikit responden mancanegara dan domestik yang menetap di Bali, namun hal tersebut tidak berarti mereka setiap harinya melewati jalan Legian. Tujuan utama dari para responden tersebut adalah untuk berekreasi dan berbelanja. Menetap atau tidaknya responden tidak berpengaruh terhadap kuisioner yang diajukan, karena belum tentu responden yang menetap lebih banyak melewati jalan Legian dibandingkan dengan yang hanya tinggal sementara.

4.3.1.5. Tingkat Pendidikan Responden

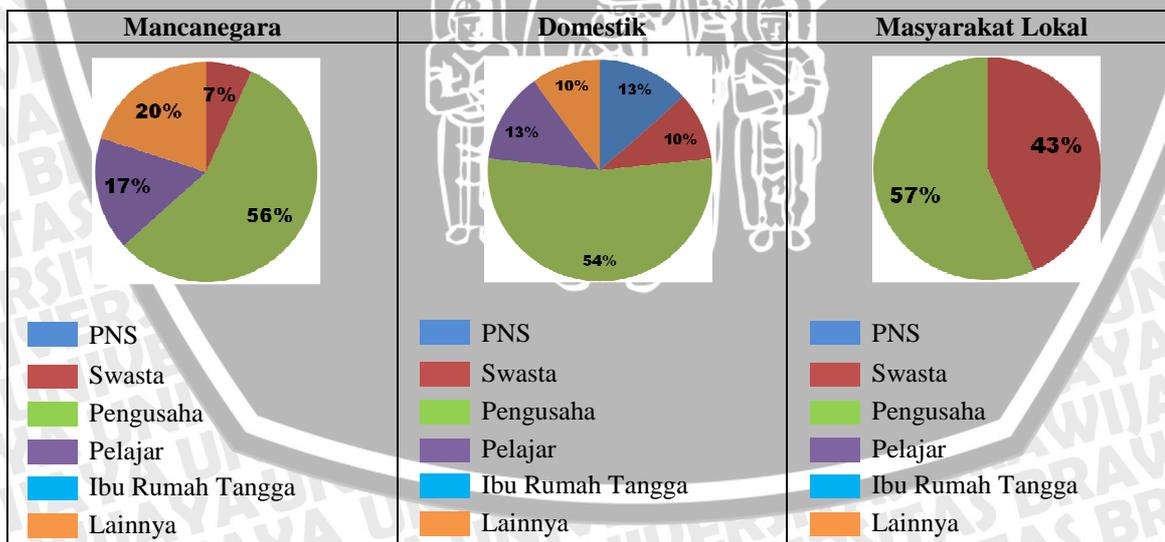
Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Responden



Dari tabel diatas diketahui bahwa 97% responden berpendidikan SMU dan Sarjana, baik pada wisatawan mancanegara, domestik, maupun masyarakat lokal. Hal ini dapat diasumsikan bahwa responden sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir, bersikap dan mempunyai perasaan yang cukup peka terhadap lingkungan sekitarnya.

4.3.1.6. Pekerjaan Responden

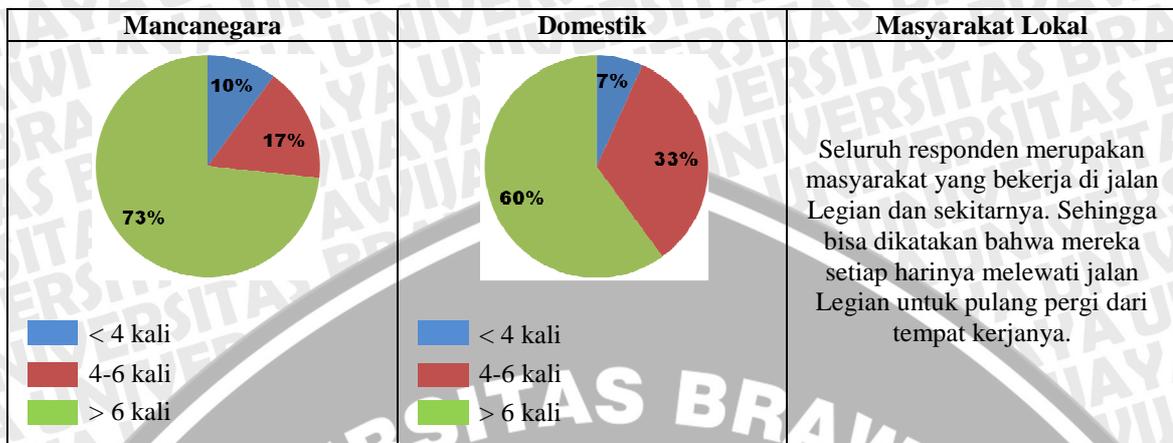
Tabel 4.8. Pekerjaan Responden



Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden sudah bekerja baik sebagai pengusaha maupun pada pihak swasta. Hal ini mendukung karakteristik usia dan pekerjaan responden yang sebagian besar berusia antara 20-40 tahun serta berpendidikan SMU dan Sarjana.

4.3.1.7. Frekuensi Melewati Jalan Legian

Tabel 4.9. Frekuensi Melewati Jalan Legian



Dari tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden telah melewati jalan Legian lebih dari enam kali. Maka dapat diasumsikan bahwa responden telah memiliki kesan tersendiri dari jalan Legian yang dapat membantu menjawab pertanyaan kuisioner yang diberikan.

4.3.2. Penilaian Responden Terhadap Kualitas Visual Jalan Legian

Kualitas visual jalan Legian didapat dari rata-rata hasil 15 variabel yang ditanyakan pada kuisioner. Responden merupakan pengguna jalan Legian seperti wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, dan masyarakat lokal dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Kualitas visual dinilai berdasarkan 15 variabel yang telah ditentukan yaitu jelek-indah (*ugly-beautiful*), membosankan-menarik (*boring-interesting*), tidak nyaman-nyaman (*unpleasant-pleasant*), tidak ramah-ramah (*hostile-friendly*), semrawut-teratur (*chaotic-ordered*), membingungkan-memudahkan (*distracting-facilitating*), tidak aman-aman (*dangerous-safe*), kotor-bersih (*clean-dirty*), biasa-unik (*common-unique*), monoton-beraneka warna (*colorless-colorfull*), sederhana-rumit (*simple-complex*), sesak-lapang (*crowded-spacious*), terputus-mengalir (*interrupted-continuous*), kontemporer-tradisional (*contemporary-traditional*), sederhana/biasa-ornamen (*plain-ornate*).

Untuk penilaian, responden diharuskan memilih salah satu dari tujuh buah skala yang disediakan seperti contoh berikut :

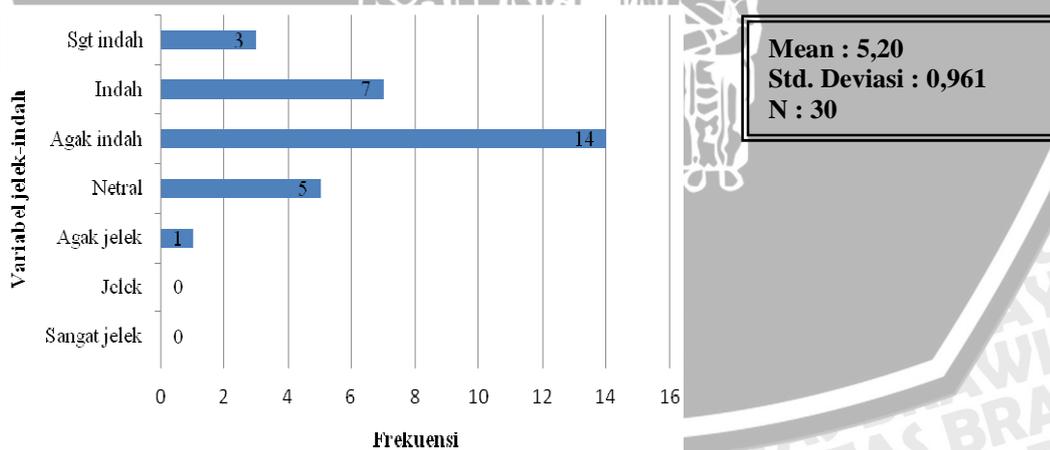
Negatif	1	2	3	4	5	6	7	Positif
Sangat X	X		Agak X	Netral	Agak Y	Y		Sangat Y
1	2		3	4	5	6		7

Terdapat penggunaan diagram garis skala penilaian untuk mengetahui di posisi mana *mean* (rata-rata) variabel dari tiap-tiap responden berada. Terdapat tujuh titik yang bernilai sama dengan skala penilaian tiap variabel. Titik netral berada di nilai empat, sedangkan untuk nilai rata-rata yang > 4 memiliki indikasi bahwa variabel tersebut cenderung bernilai positif dan untuk nilai rata-rata yang < 4 memiliki indikasi bahwa variabel cenderung bernilai negatif.

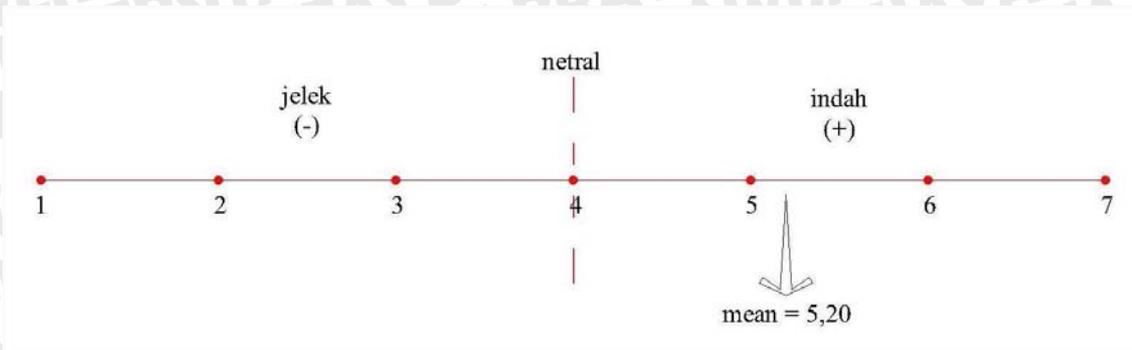
4.3.2.1. Jelek-Indah (Ugly-Beautiful)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai suasana yang tertangkap pada koridor jalan Legian. Sebagai koridor jalan pendukung objek wisata yang terdapat di kawasan Kuta, sudah seharusnya memiliki tampilan yang indah sehingga dapat lebih menarik minat para wisatawan untuk berkunjung. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek keindahan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut : Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk aspek keindahan menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah agak indah dengan nilai 46,7% atau sebanyak 14 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,20 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung indah (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

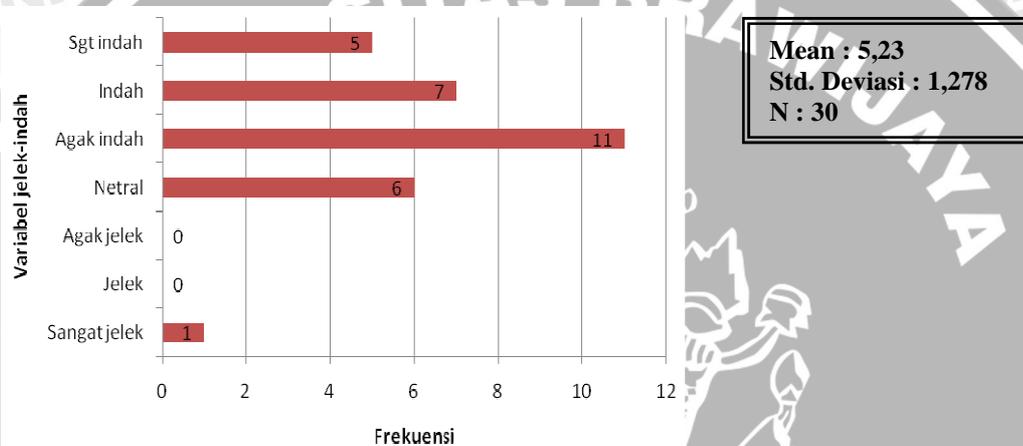


Gbr. 4.27. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara



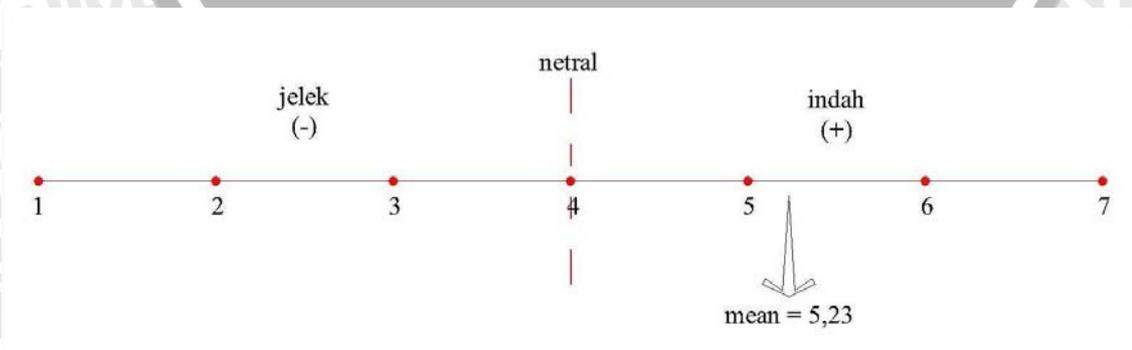
Gbr. 4.28. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



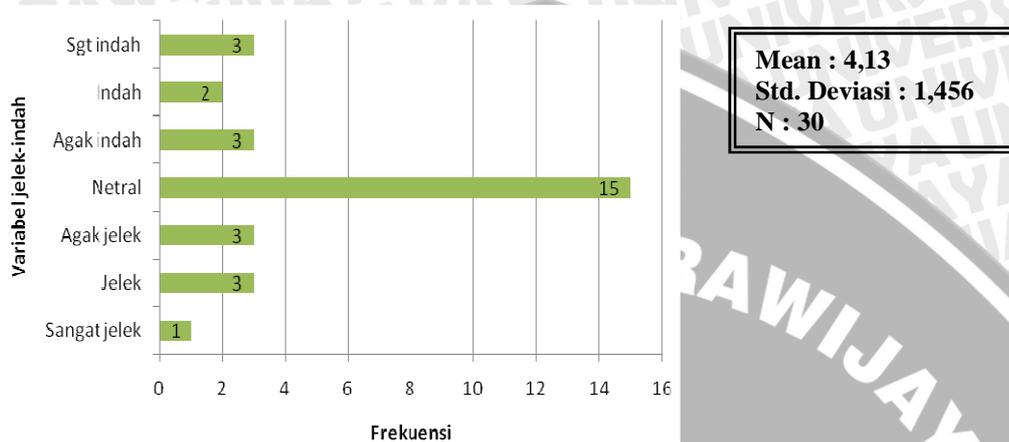
Gbr. 4.29. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk aspek keindahan menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak indah dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,23 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung indah (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

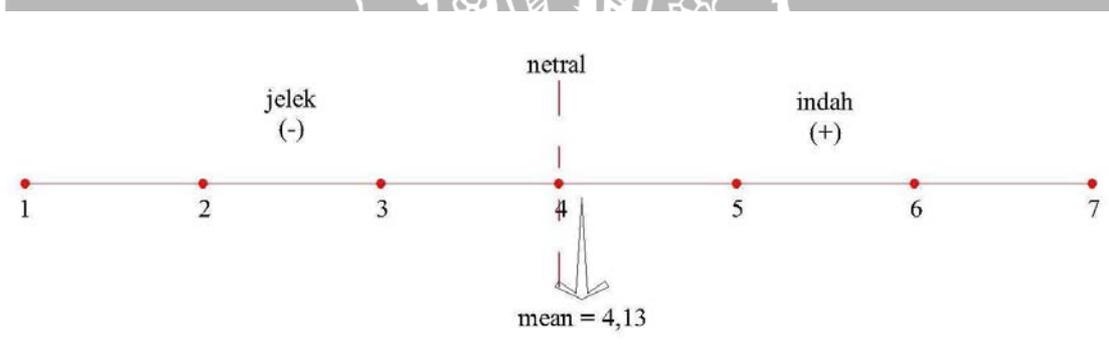


Gbr. 4.30. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk aspek keindahan menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai 50% atau sebanyak 15 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,13 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung indah (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.31. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal



Gbr. 4.32. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.11. Paired Samples Test Penilaian Mengenai Penilaian Jelek-Indah (Ugly-Beautiful)

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	mancanegara - domestik	-0,033	1,474	0,269	-0,584	0,517	-0,124	29	0,902
Pair 2	mancanegara - lokal	1,067	1,893	0,346	0,360	1,773	3,087	29	0,004
Pair 3	domestik - lokal	1,100	2,139	0,391	0,301	1,899	2,817	29	0,009

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik mengenai variabel jelek-indah terhadap kualitas visual jalan Legian adalah sama yaitu agak indah ($t = -0,124$; $p = 0,902$). Hal ini disebabkan karena status keberadaan mereka di jalan Legian adalah sebagai pendatang atau wisatawan. Sehingga diasumsikan mereka telah melihat lebih banyak tempat berupa kawasan *shopping street* di wilayah yang lain dan dapat membandingkannya dengan jalan Legian.

Persepsi antara wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal juga terbukti berbeda ($t = 3,087$; $p = 0,004$). Demikian halnya dengan persepsi antara wisatawan domestik dengan masyarakat lokal yang terbukti berbeda ($t = 2,817$; $p = 0,009$). Sebagai masyarakat yang memang berdomisili di Bali, masyarakat lokal tentunya lebih mengetahui kebudayaan dan kesenian daerahnya. Jalan Legian tidak bernuansa bali secara keseluruhan, sehingga dinilai netral oleh masyarakat lokal. Lain halnya dengan wisatawan mancanegara dan domestik yang menilai agak indah.

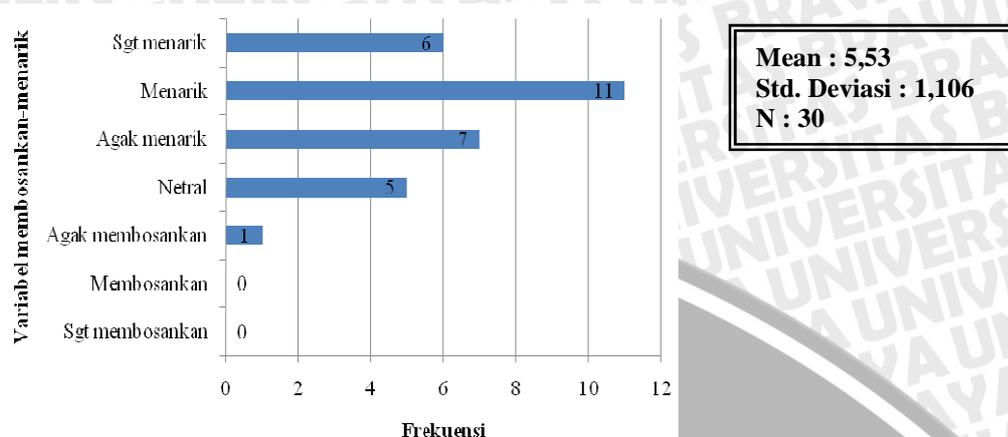


Gbr. 4.33. Perspektif Jalan Legian

4.3.2.2. Membosankan-Menarik (*Boring-Interesting*)

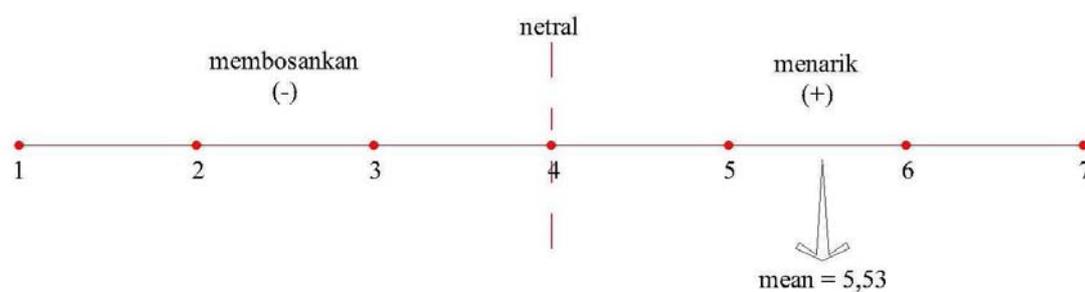
Tempat wisata ideal adalah tempat yang menyenangkan untuk menghabiskan waktu senggang. Semakin menarik tempat wisata tersebut, maka akan semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung kesana. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



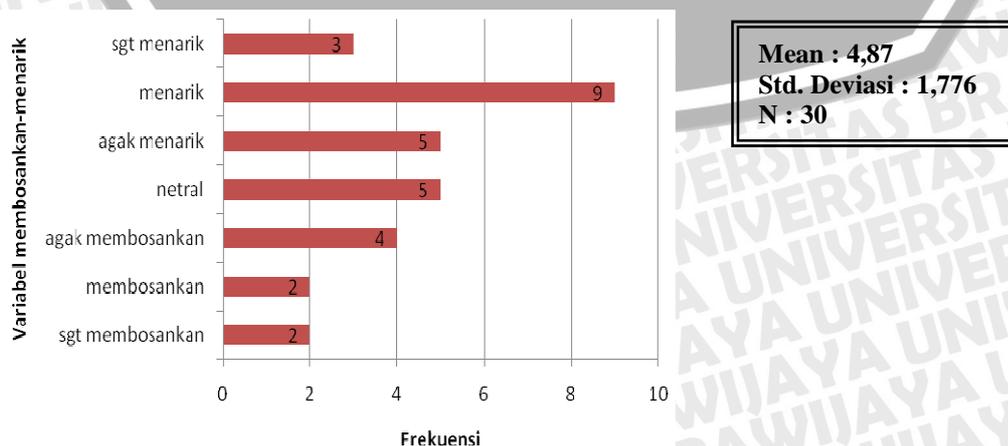
Gbr. 4.34. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel membosankan - menarik menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah menarik dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,53 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung menarik (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



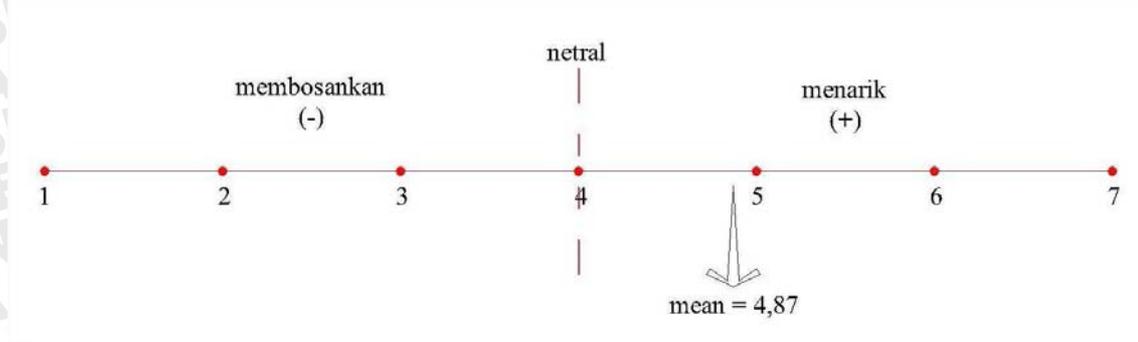
Gbr. 4.35. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



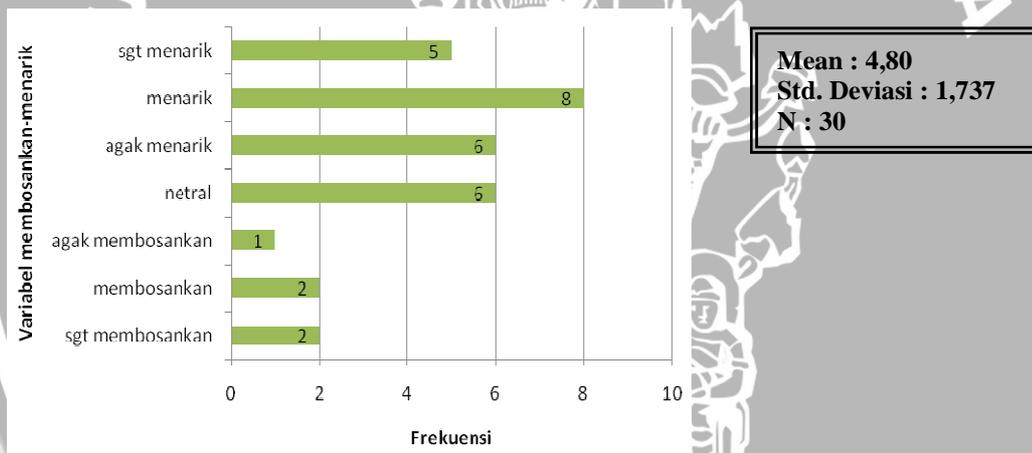
Gbr. 4.36. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel membosankan - menarik menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah menarik dengan nilai 30% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,87 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung menarik (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



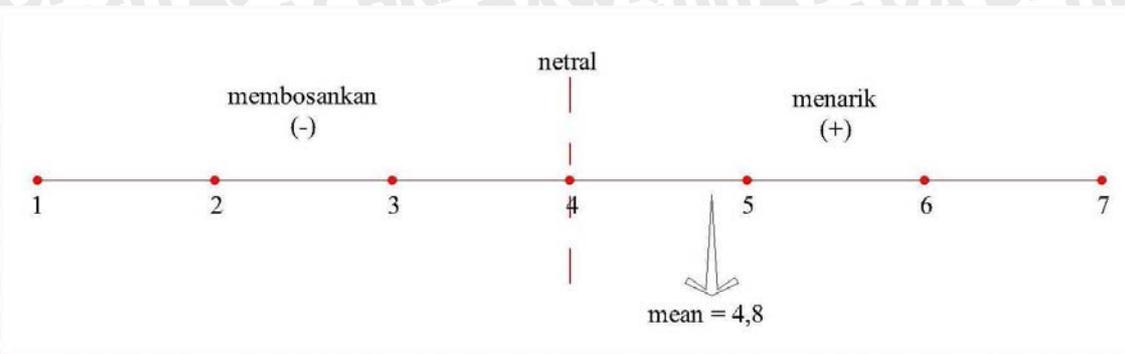
Gbr. 4.37. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.38. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel membosankan - menarik menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah menarik dengan nilai 26,7% atau sebanyak 8 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,80 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung menarik (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.39. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.12. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Membosankan-Menarik (Boring-Interesting)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	mancanegara - domestik	0,667	2,040	0,372	-0,095	1,428	1,790	29	0,084
Pair 2	mancanegara - lokal	0,733	2,420	0,442	-0,170	1,637	1,660	29	0,108
Pair 3	domestik - lokal	0,067	2,377	0,434	-0,821	0,954	0,154	29	0,879

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 1,790$; $p = 0,084$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 1,660$; $p = 0,108$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 0,154$; $p = 0,879$) mengenai variabel membosankan-menarik terhadap kualitas visual jalan Legian adalah sama yaitu agak menarik.

Jalan Legian yang merupakan kawasan *shopping street* menawarkan berbagai macam barang dan jasa layaknya kawasan wisata lainnya. Terdapat banyak retail-retail yang menjual beragam produk dalam maupun luar negeri, dan juga banyak terdapat retail yang menjual macam-macam barang khas Bali yang sering dijadikan oleh-oleh. Selain retail, banyak terdapat cafe-cafe hingga klub-malam, baik yang bernuansa bali hingga modern yang banyak menarik minat para wisatawan untuk bergabung di dalamnya. Sebagai kawasan pendukung objek wisata pantai Kuta, jalan Legian menyediakan fasilitas hiburan yang lengkap.

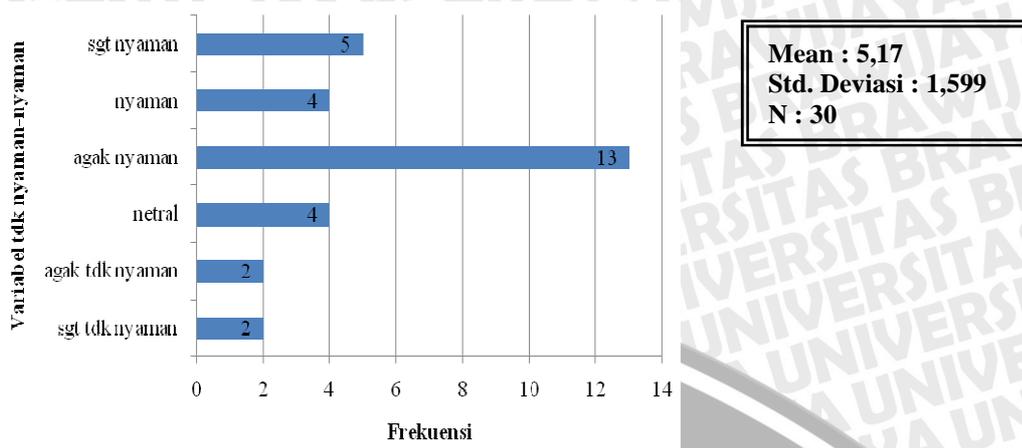


Gbr. 4.40. Fasilitas Hiburan Pada Jalan Legian

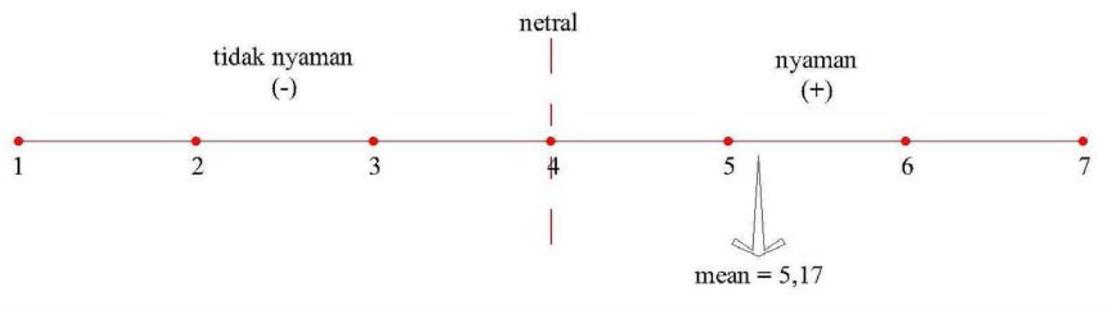
4.3.2.3. Tidak Nyaman-Nyaman (*Unpleasant-Pleasant*)

Faktor kenyamanan sangat mempengaruhi setiap individu dalam memilih tempat untuk beraktivitas. Suasana yang nyaman sangat penting dimiliki oleh setiap objek wisata agar para pengunjung merasa betah untuk berada disana. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek kenyamanan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut : Dari diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak nyaman-nyaman menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah nyaman dengan nilai 40% atau sebanyak 13 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,17 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung nyaman (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

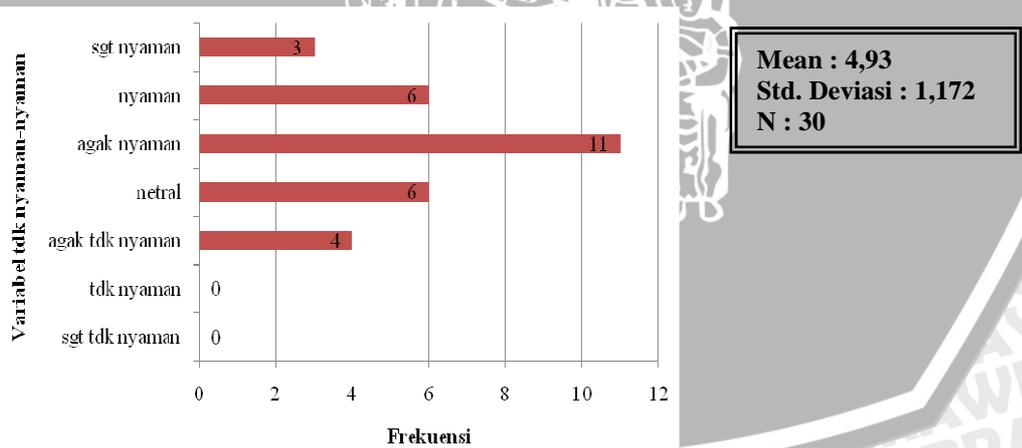


Gbr. 4.41. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara



Gbr. 4.42. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

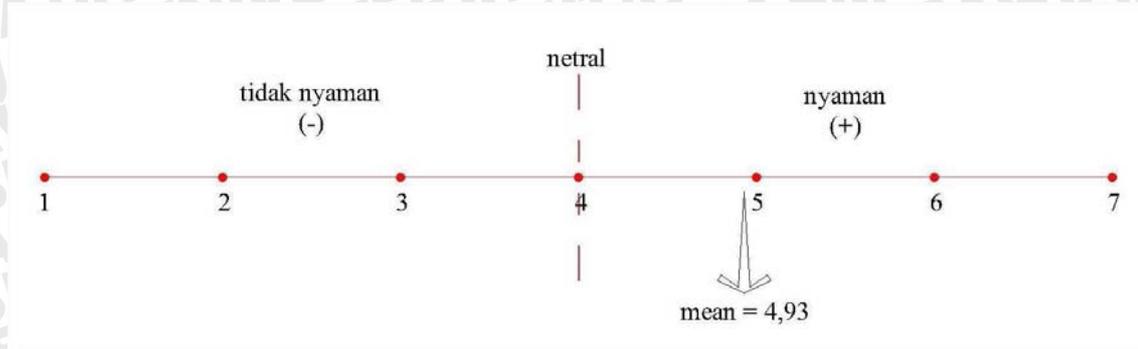
Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.43. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

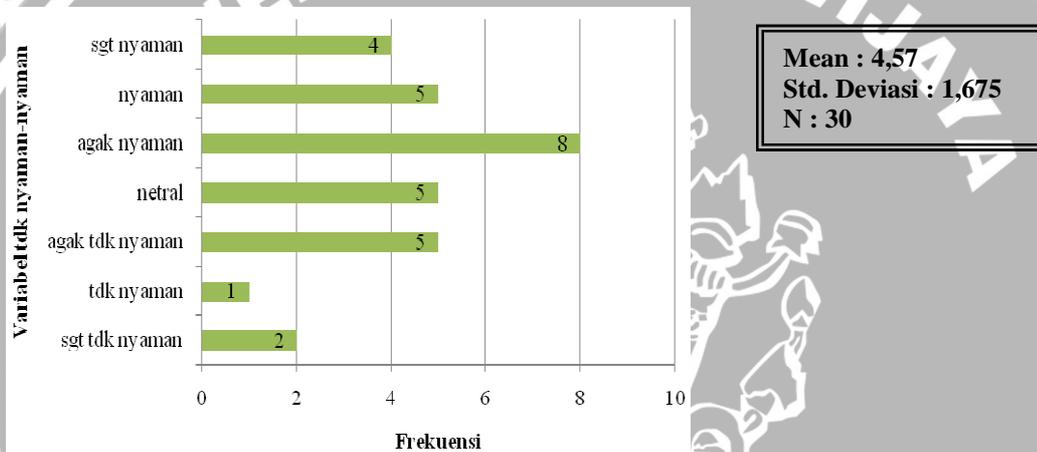
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak nyaman-nyaman menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak nyaman dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian

mencapai nilai 4,93 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung nyaman (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



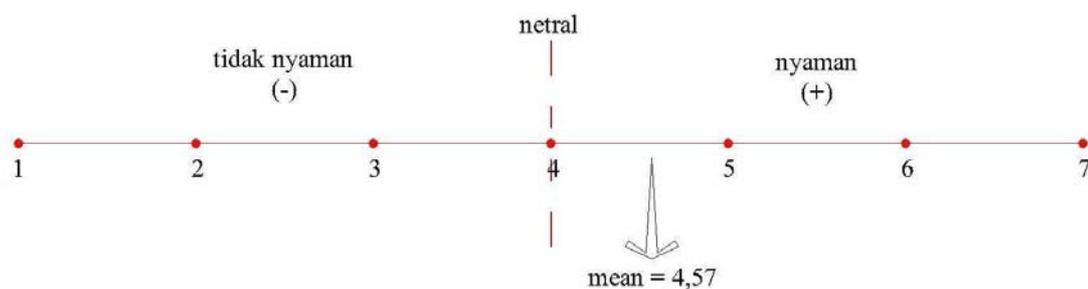
Gbr. 4.44. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.45. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak nyaman-nyaman menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah agak nyaman dengan nilai 26,6% atau sebanyak 8 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,57 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung nyaman (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.46. Rata-rata Penilaian Wisatawan Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.13. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Tdk Nyaman-Nyaman (Unpleasant-Pleasant)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,233	2,096	0,383	-0,549	1,016	0,610	29	0,547
Pair 2	mancanegara - lokal	0,600	2,621	0,479	-0,379	1,579	1,254	29	0,220
Pair 3	domestik - lokal	0,367	1,691	0,309	-0,265	0,998	1,187	29	0,245

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 0,610$; $p = 0,547$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 1,254$; $p = 0,220$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 1,187$; $p = 0,245$) mengenai variabel tidak nyaman-nyaman terhadap kualitas visual jalan Legian adalah sama yaitu agak nyaman. Ketersediaan fasilitas hiburan yang memadai, suasana jalan Legian yang menyediakan banyak tempat-tempat berbelanja, dan terdapatnya pedestrian yang mendukung kawasan *shopping street* ini menjadikan koridor jalan ini menjadi nyaman bagi para penggunanya. Walaupun untuk pedestrian, terdapat beberapa kekurangan seperti masih banyak digunakan juga untuk kendaraan bermotor maupun mobil angkut barang yang menyebabkan kenyamanan berjalan di pedestrian sepanjang jalan Legian menjadi berkurang.

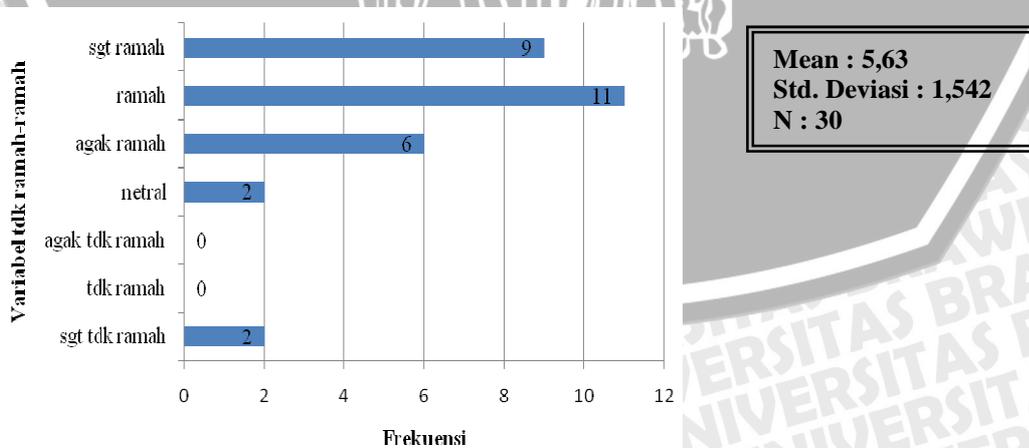


Gbr. 4.47. Penggunaan Pedestrian Jalan Legian

4.3.2.4. Tidak Ramah-Ramah (*Hostile-Friendly*)

Sebagai kawasan *shopping street*, jalan Legian dipenuhi oleh aktivitas perdagangan dengan jenis yang beragam, dimana selain menjual barang, mereka juga menjual jasa. Untuk itu, faktor keramahan menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan aktivitas disana. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek keramahan di jalan Legian :

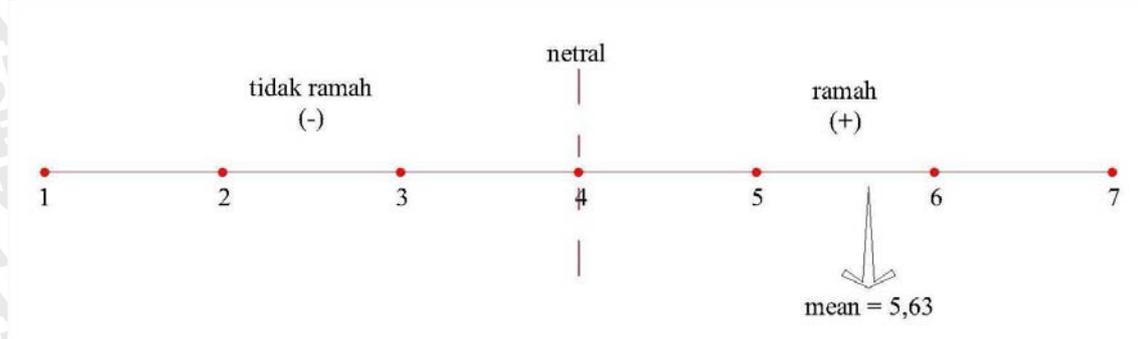
Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.48. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

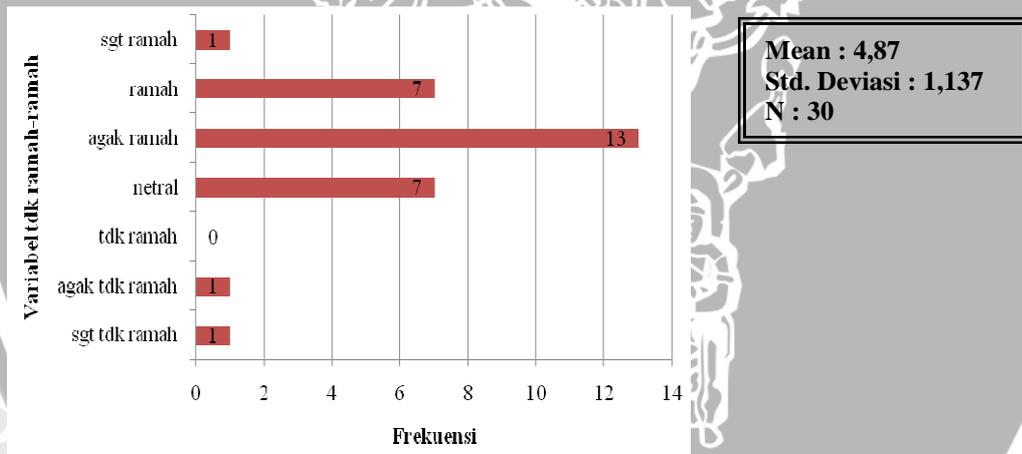


Dengan melihat diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak ramah-ramah menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah ramah dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,63 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung ramah (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



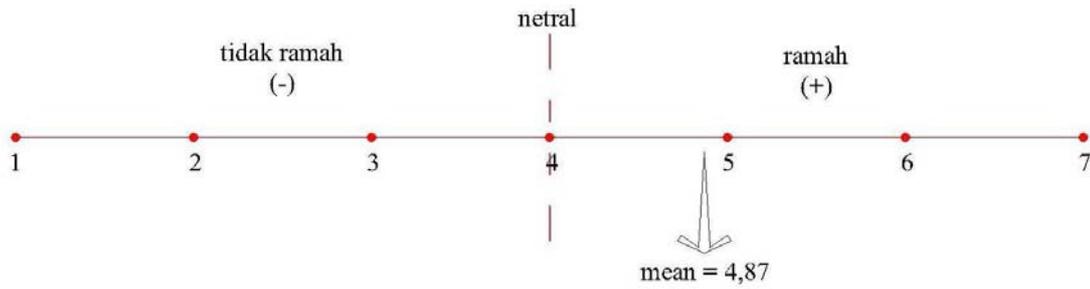
Gbr. 4.49. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



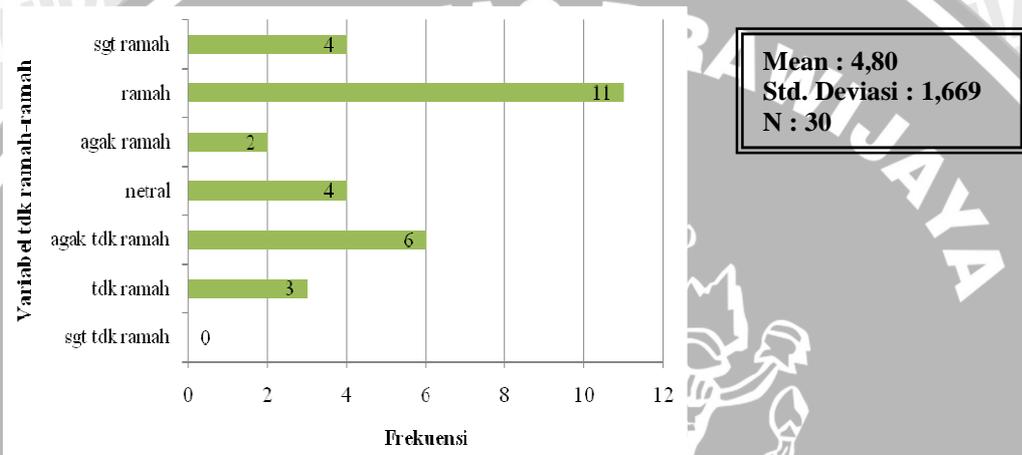
Gbr. 4.50. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak ramah-ramah menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak ramah dengan nilai 43,3% atau sebanyak 13 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,87 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung ramah (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



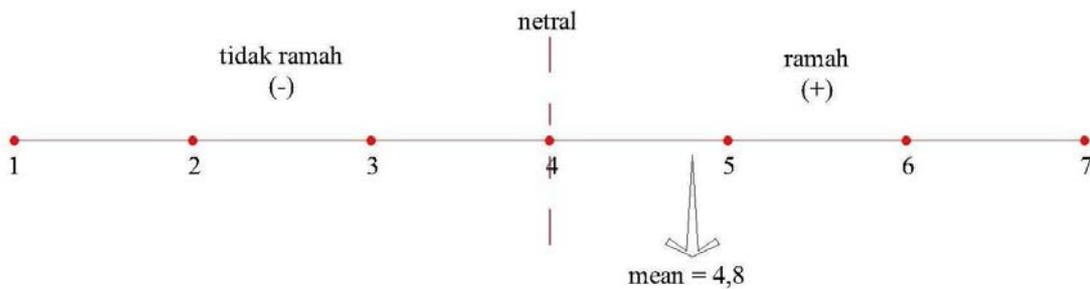
Gbr. 4.51. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.52. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dengan melihat diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak ramah-ramah menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah ramah dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,80 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung ramah (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.53. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.14. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Tdk Ramah-Ramah (Hostile-Friendly)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,767	1,832	0,335	0,082	1,451	2,292	29	0,029
Pair 2	mancanegara - lokal	0,833	2,755	0,503	-0,196	1,862	1,657	29	0,108
Pair 3	domestik - lokal	0,067	2,180	0,398	-0,747	0,881	0,167	29	0,868

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik mengenai variabel tdk ramah-ramah terhadap kualitas visual jalan Legian berbeda ($t = 2,292$; $p = 0,029$). Persepsi wisatawan domestik dengan masyarakat lokal berbeda ($t = 0,167$; $p = 0,868$), dan persepsi wisatawan mancanegara sama dengan masyarakat lokal adalah sama yaitu ramah ($t = 1,657$; $p = 0,108$).

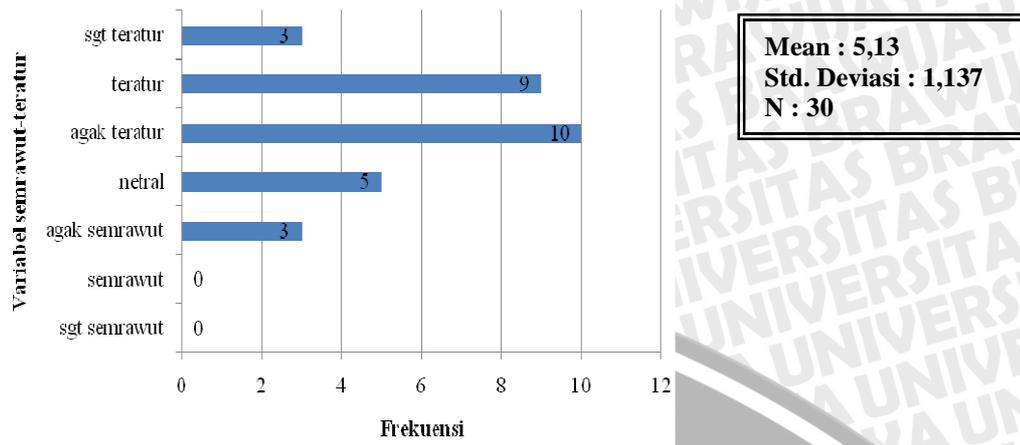
Perbedaan persepsi antara wisatawan mancanegara dengan domestik diasumsikan karena terdapatnya perbedaan kurs mata uang pengunjung, sehingga harga yang ditawarkan pedagang kepada wisatawan mancanegara bisa lebih tinggi dibandingkan dengan yang ditawarkan pada wisatawan domestik.

4.3.2.5. Semrawut-Teratur (*Chaotic-Ordered*)

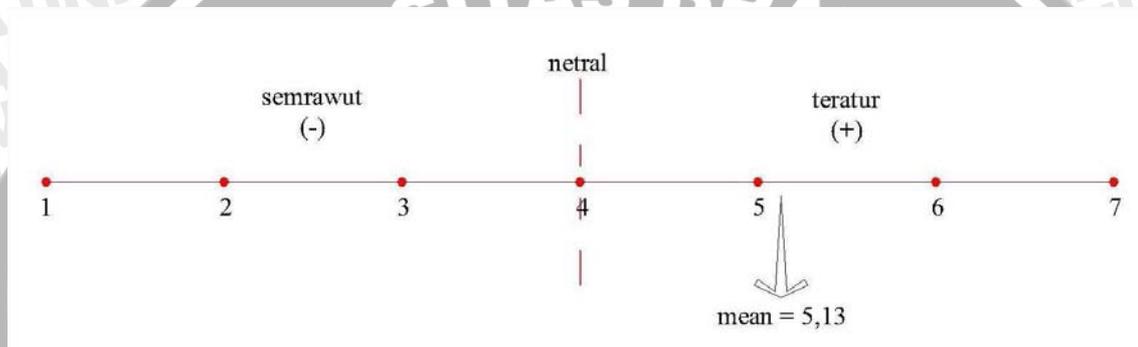
Semua hal yang tertata rapi dan teratur adalah sesuatu yang enak untuk dilihat, hal ini berlaku juga untuk objek wisata seperti di jalan Legian. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek keteraturan di jalan Legian :

Dari 30 responden wisatawan mancanegara, di dapat hasil sebagai berikut :

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel semrawut-teratur menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah agak teratur dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,13 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung teratur (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

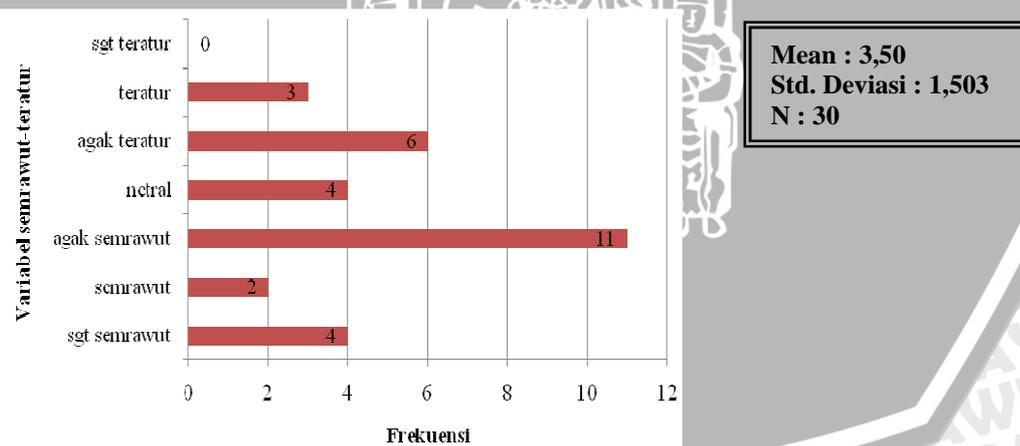


Gbr. 4.54. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara



Gbr. 4.55. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

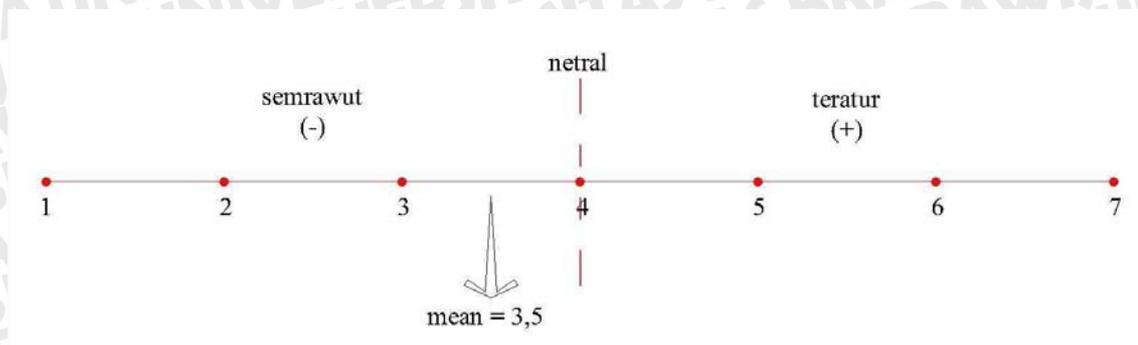
Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.56. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

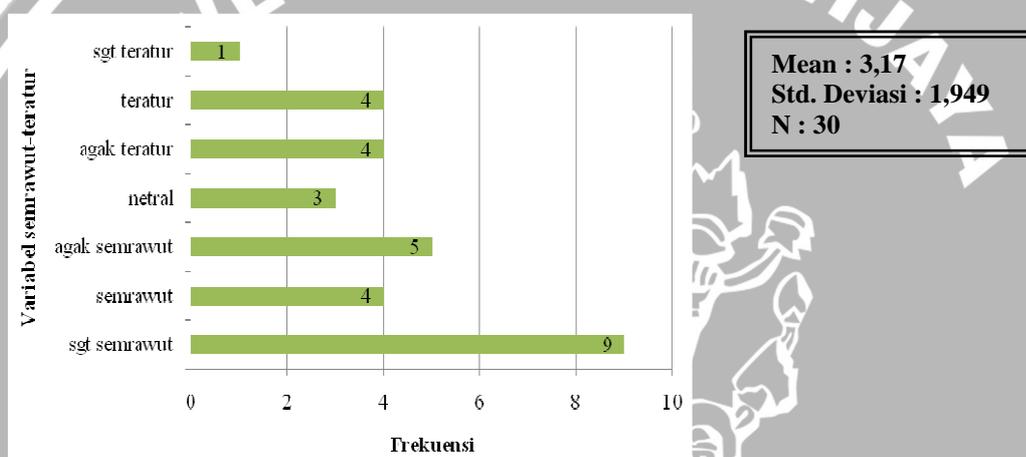
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel semrawut-teratur menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak semrawut dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian

mencapai nilai 3,50 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung semrawut (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



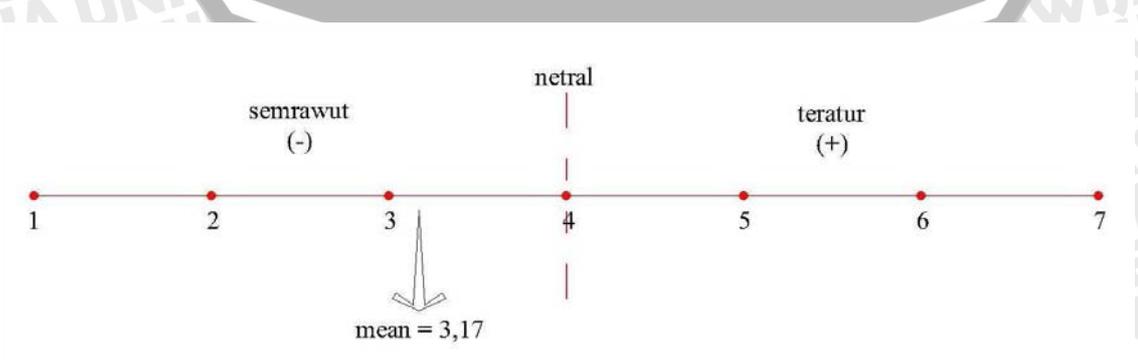
Gbr. 4.57. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.58. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Diagram diatas menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel semrawut-teratur menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah sangat semrawut dengan nilai 30,0% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 3,17 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung semrawut (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.59. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

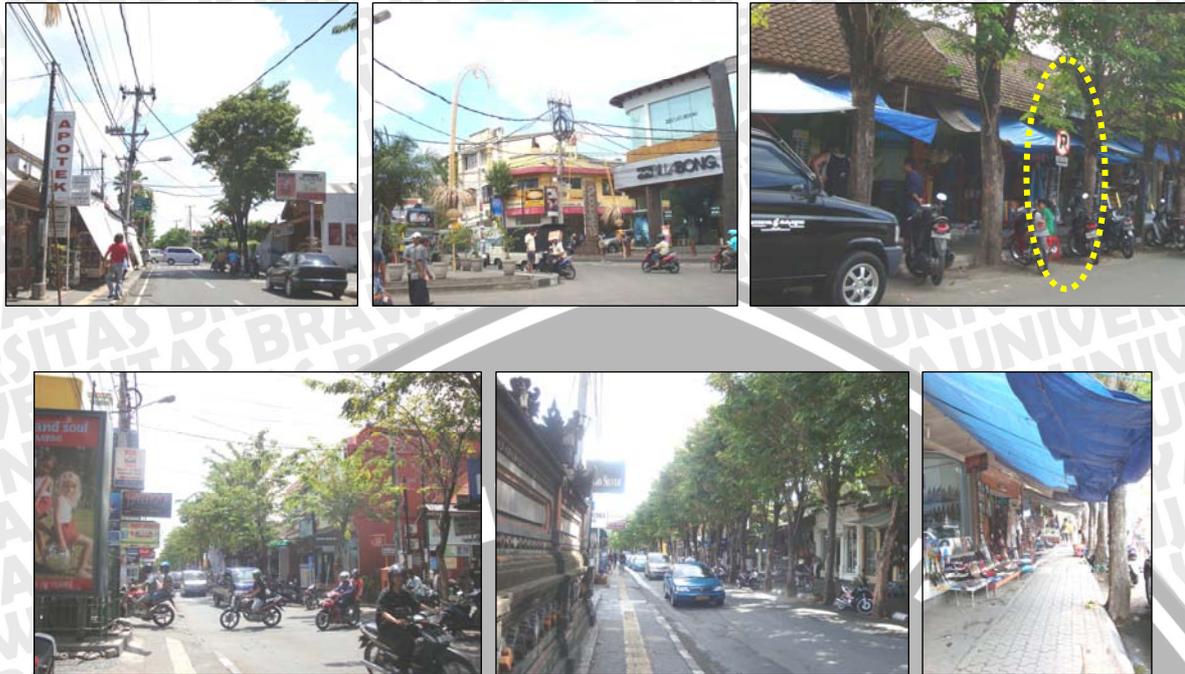
Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.15. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Semrawut-Teratur (Chaotic-Ordered)

Pair		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	1,633	1,884	0,344	0,930	2,337	4,748	29	0,000
Pair 2	mancanegara - lokal	1,967	2,141	0,391	1,167	2,766	5,031	29	0,000
Pair 3	domestik - lokal	0,333	2,468	0,451	-0,588	1,255	0,740	29	0,465

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 4,748$; $p = 0,000$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 5,031$; $p = 0,000$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 0,740$; $p = 0,465$) mengenai variabel semrawut-teratur terhadap kualitas visual jalan Legian adalah berbeda satu sama lain. Wisatawan mancanegara menganggap jalan Legian agak teratur, berbeda dengan wisatawan domestik yang menganggap jalan Legian agak semrawut ataupun masyarakat lokal yang beranggapan sangat semrawut. Diasumsikan bahwa wisatawan mancanegara telah banyak melihat kawasan *shopping street* di negara-negara lain yang lebih semrawut tata aturnya sehingga mereka beranggapan bahwa jalan Legian sebenarnya lebih baik dibandingkan kawasan lainnya.

Lain halnya dengan wisatawan domestik maupun masyarakat lokal yang sama-sama memiliki persepsi bahwa jalan Legian merupakan kawasan yang semrawut walaupun dengan intensitas yang berbeda. Kesemrawutan ataupun keteraturan kawasan bisa dilihat dari tata atur maupun fasade bangunan di sepanjang koridor jalan. Di samping itu, ada tidaknya pengelompokkan jenis barang dan jasa yang diperjual belikan juga menjadi penilaian terhadap tingkat keteraturan dan kesemrawutan di jalan Legian. Perletakkan perabot jalan seperti tempat sampah maupun papan reklame (*sign*), perletakkan tiang listrik maupun telepon beserta kabel yang berada di atas udara, hingga pengaturan lalu lintas di jalan Legian juga turut andil dalam penilaian variabel ini.

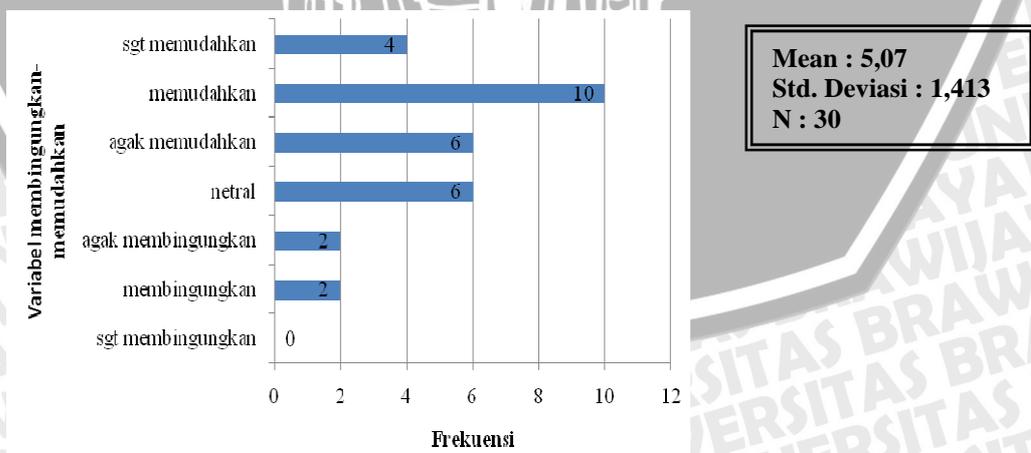


Gbr. 4.60. Koridor Jalan Legian

4.3.2.6. Memicikan-Memudahan (*Distracting-Facilitating*)

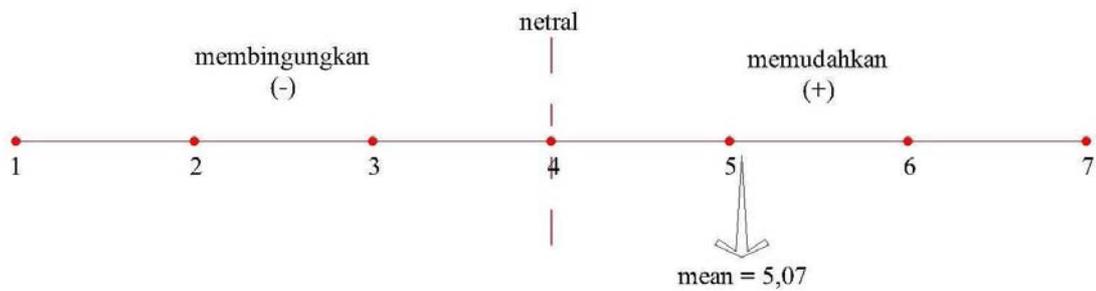
Kawasan wisata yang baik adalah kawasan wisata yang mampu memfasilitasi pengunjungnya dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan mempermudah perjalanan wisatanya dengan adanya penunjuk keberadaan maupun arah. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek kemudahan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



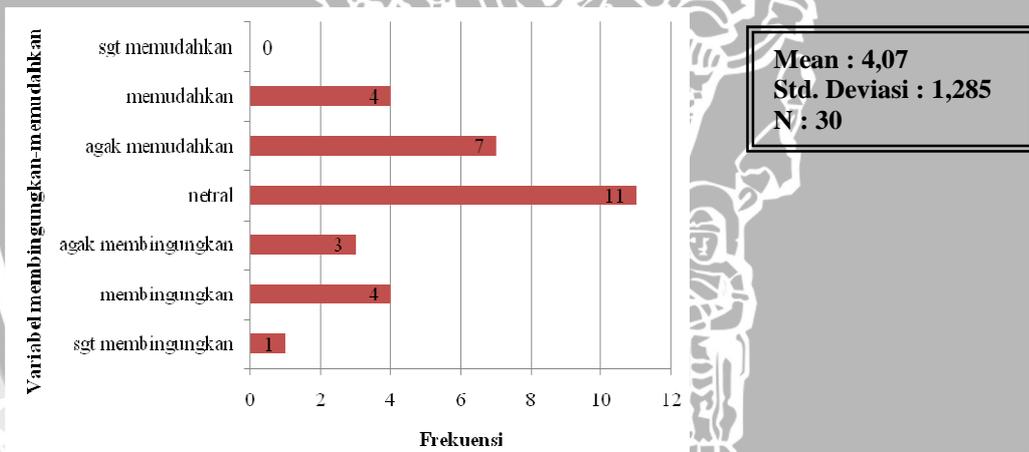
Gbr. 4.61. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel membingungkan-memudahkan menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah memudahkan dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,07 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung memudahkan (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



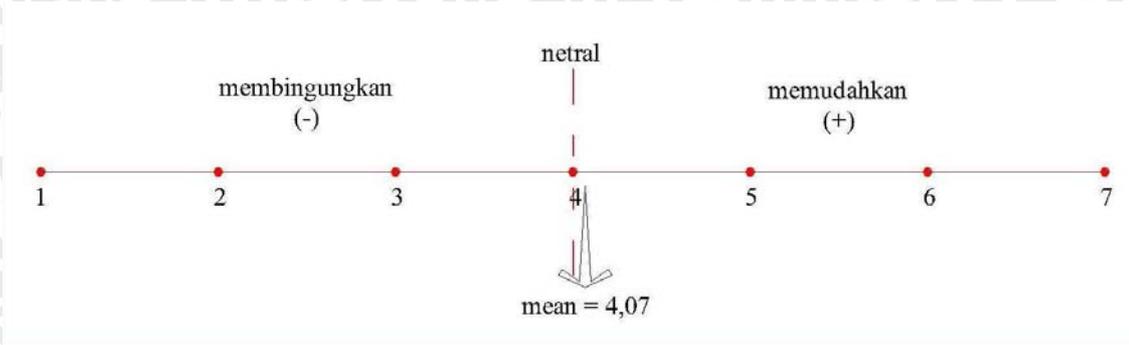
Gbr. 4.62. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



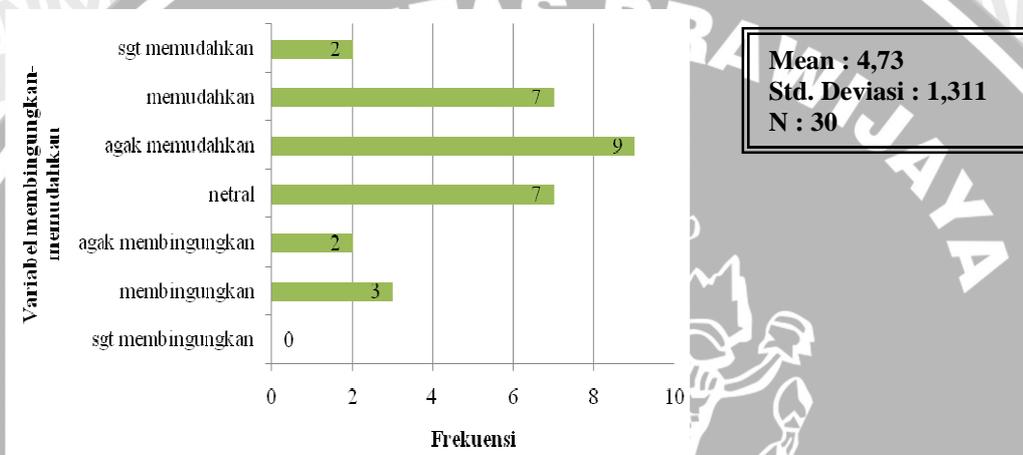
Gbr. 4.63. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel membingungkan-memudahkan menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,07 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung memudahkan (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



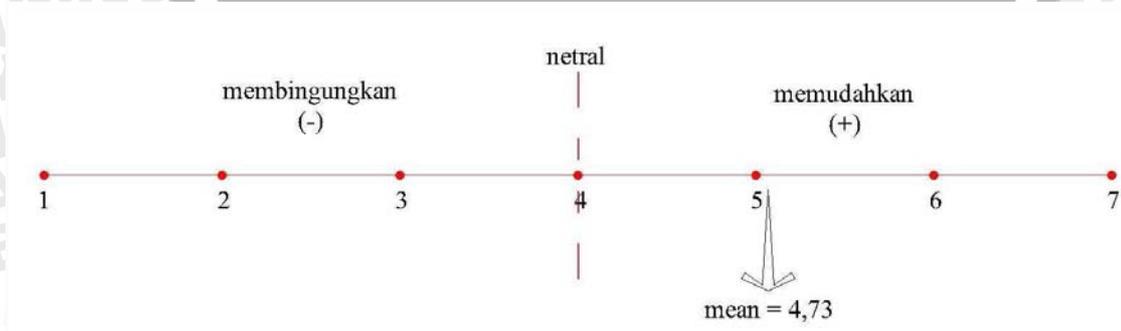
Gbr. 4.64. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.65. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel membingungkan-memudahkan menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah agak memudahkan dengan nilai 30,0% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,73 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung memudahkan (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.66. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.16. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Membingungkan-Memudahkan (Distracting-Facilitating)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	1,000	1,948	0,356	0,273	1,727	2,812	29	0,009
Pair 2	mancanegara - lokal	0,333	1,807	0,330	-0,341	1,008	1,011	29	0,321
Pair 3	domestik - lokal	-0,667	1,768	0,323	-1,327	-0,006	-2,065	29	0,048

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi penilaian terhadap variabel membingungkan-memudahkan antara wisatawan mancanegara dengan domestik ($t = 2,812$; $p = 0,009$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 1,011$; $p = 0,321$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = -2,065$; $p = 0,048$) berbeda satu sama lain.

Sepanjang jalan Legian tidak terdapat adanya papan informasi mengenai keberadaan atau tempat dimana hal tersebut akan sangat membantu para pengunjung yang baru pertama kalinya berkunjung kesana, hanya terdapat papan pengarah jalan di dekat lampu merah. Namun banyak diantara para pedagang maupun penjual jasa di sepanjang jalan Legian yang bisa berbahasa Inggris, walaupun tidak terlalu fasih, sehingga sebagian besar persepsi wisatawan mancanegara menganggap jalan Legian agak memudahkan.

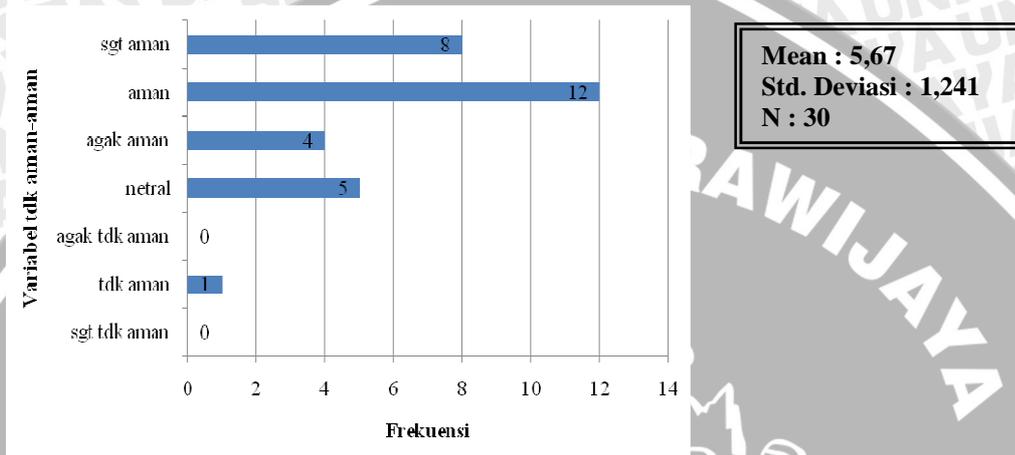
Persepsi terbanyak untuk wisatawan domestik adalah netral. Wisatawan domestik merupakan wisatawan yang berasal dari dalam negeri sendiri, sehingga tidak banyak kesulitan bagi mereka untuk dapat mengenali jalan Legian. Dijualnya peta jalan hampir diseluruh mini market 24 jam yang banyak terdapat di sepanjang jalan Legian juga banyak membantu menunjukkan arah.

Responden masyarakat lokal yang merupakan masyarakat yang bekerja di jalan Legian dan sekitarnya beranggapan bahwa jalan Legian agak memudahkan. Mengingat hampir setiap harinya mereka beraktivitas di jalan tersebut, sehingga diasumsikan mereka telah mengenal jalan tersebut dengan baik.

4.3.2.7. Tidak Aman-Aman (Dangerous-Save)

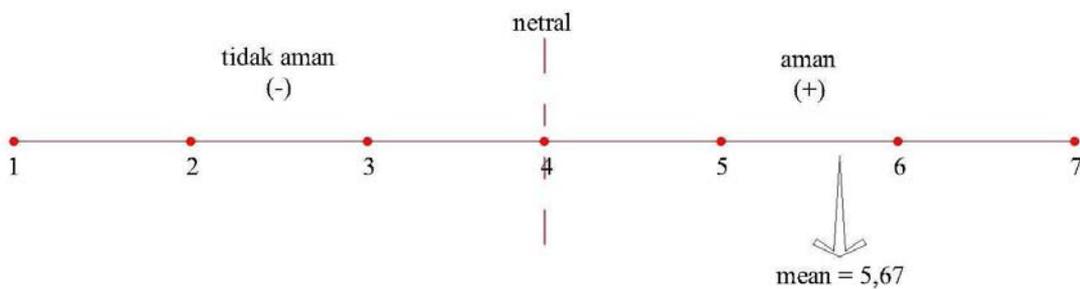
Sebagai pendatang di suatu tempat, faktor keamanan sangatlah penting. Tidak sedikit wisatawan yang enggan mendatangi suatu tempat apabila dirasa tidak aman bila berada disana. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek keamanan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



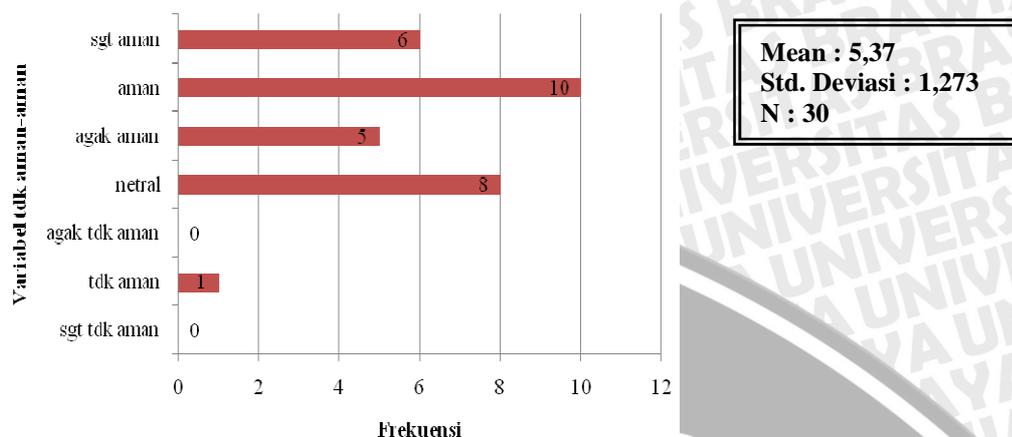
Gbr. 4.67. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak aman-aman menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah aman dengan nilai 40% atau sebanyak 12 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,67 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung aman (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



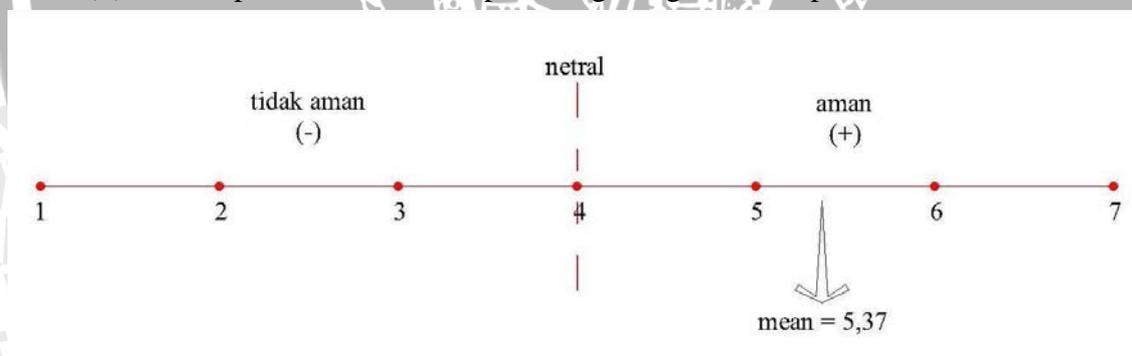
Gbr. 4.68. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.69. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

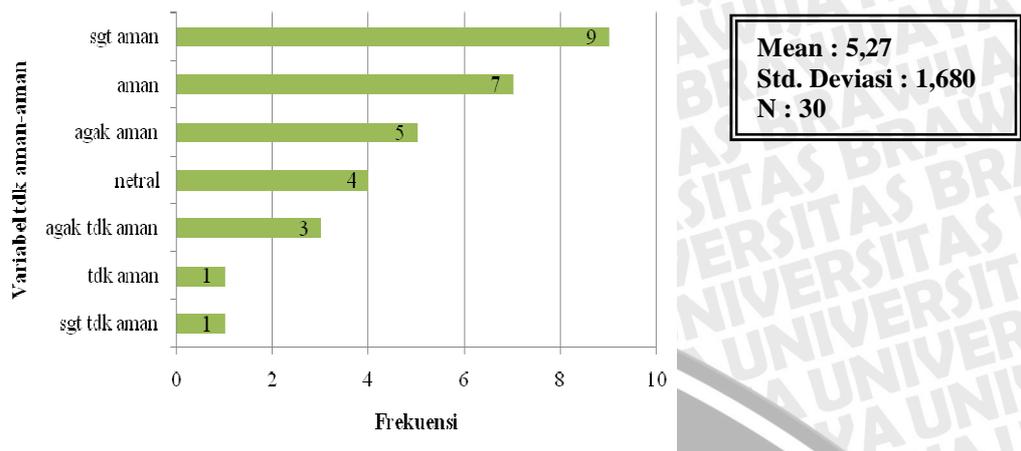
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak aman-aman menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah aman dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,37 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung aman (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



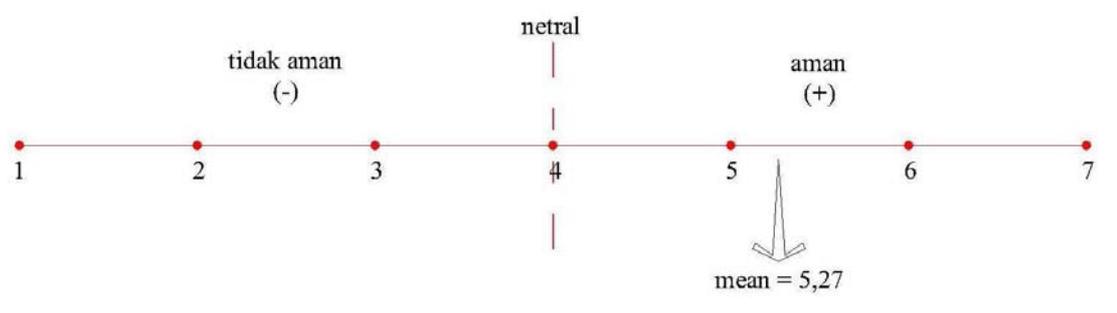
Gbr. 4.70. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel tidak aman-aman menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah sangat aman dengan nilai 30,0% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,27 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung aman (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.71. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal



Gbr. 4.72. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.17. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Tdk aman-Aman (Dangerous-Save)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,300	1,685	0,308	-0,329	0,929	0,975	29	0,337
Pair 2	mancanegara - lokal	0,400	1,754	0,320	-0,255	1,055	1,249	29	0,222
Pair 3	domestik - lokal	0,100	2,123	0,388	-0,693	0,893	0,258	29	0,798

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 0,975$; $p = 0,337$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 1,249$; $p = 0,222$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 0,258$; $p = 0,798$) mengenai variabel tidak aman-aman terhadap kualitas visual jalan Legian adalah sama.



Di sepanjang jalan Legian memang tidak terdapat pos penjagaan polisi, namun terdapat satpam di beberapa area tertentu, khususnya di beberapa cafe dan restoran, karena mereka memang memasang penjagaan di area depan. Selain itu, terdapat *pecalang* atau istilah untuk polisi adat yang secara berkala berpatroli hampir di seluruh wilayah Legian, terutama pada malam hari. Semenjak tragedi bom bali yang menewaskan banyak wisatawan asing, tingkat keamanan di kawasan Legian semakin ditingkatkan.

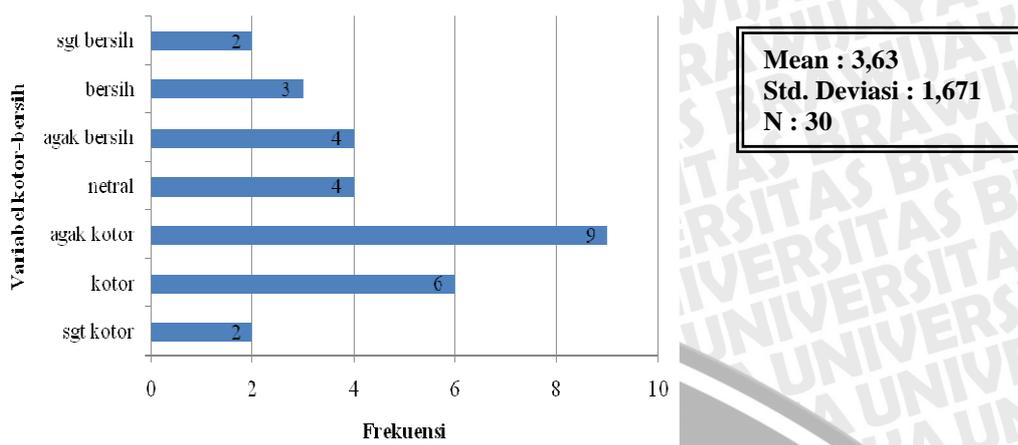


Gbr. 4.73. Pengamanan Sepanjang Jalan Legian

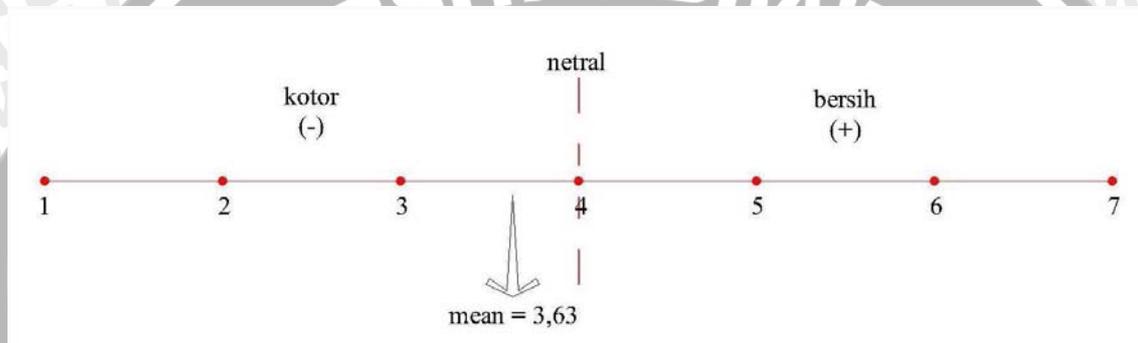
4.3.2.8. Kotor-Bersih (*Clean-Dirty*)

Aspek yang paling menjual dari suatu objek wisata adalah kualitas lingkungannya. Dalam hal ini faktor kebersihan memegang peranan yang penting. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek kebersihan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut : Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel kotor-bersih menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah agak kotor dengan nilai 30% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 3,63 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung kotor (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

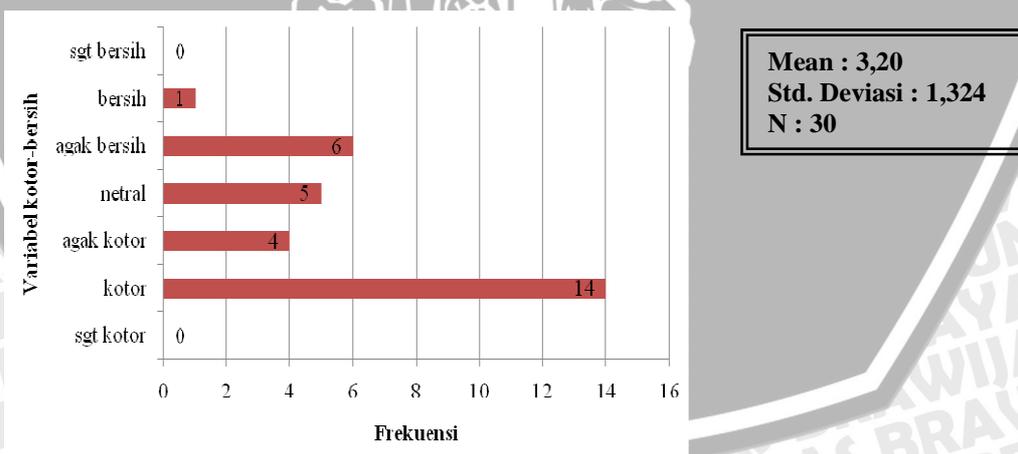


Gbr. 4.74. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara



Gbr. 4.75. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

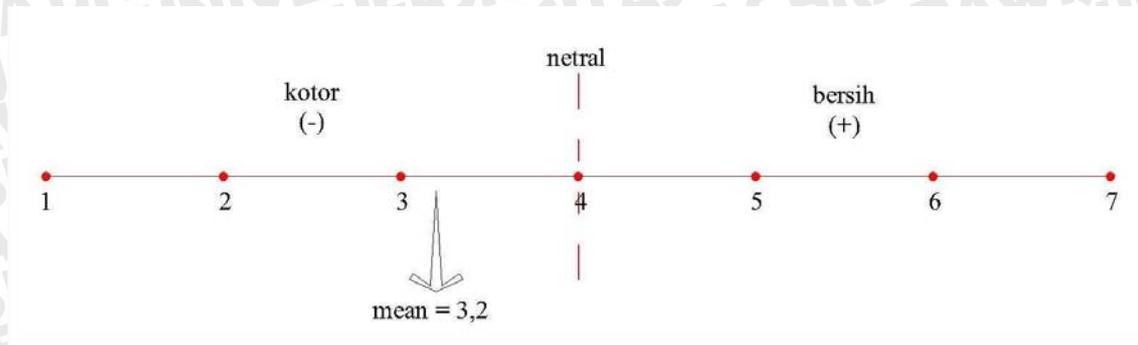
Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.76. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

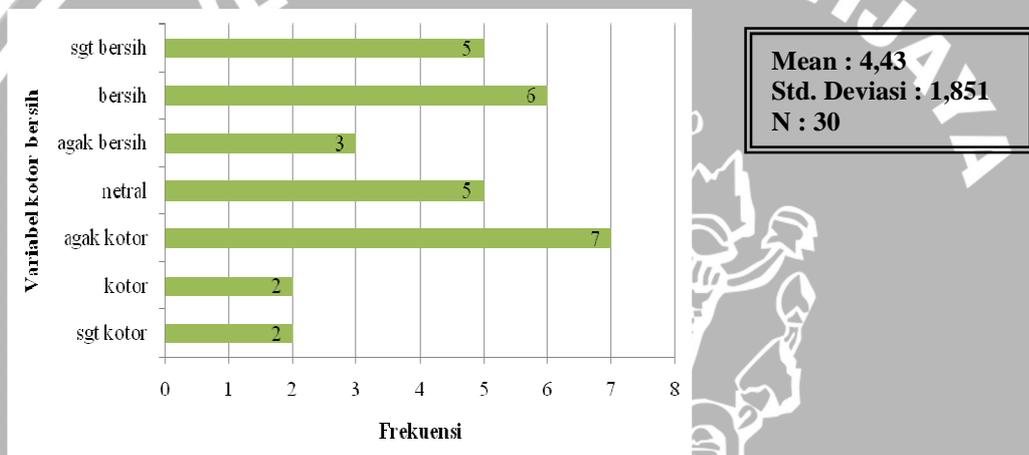
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel kotor-bersih menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah kotor dengan nilai 46,7% atau sebanyak 14 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 3,20

dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung kotor (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



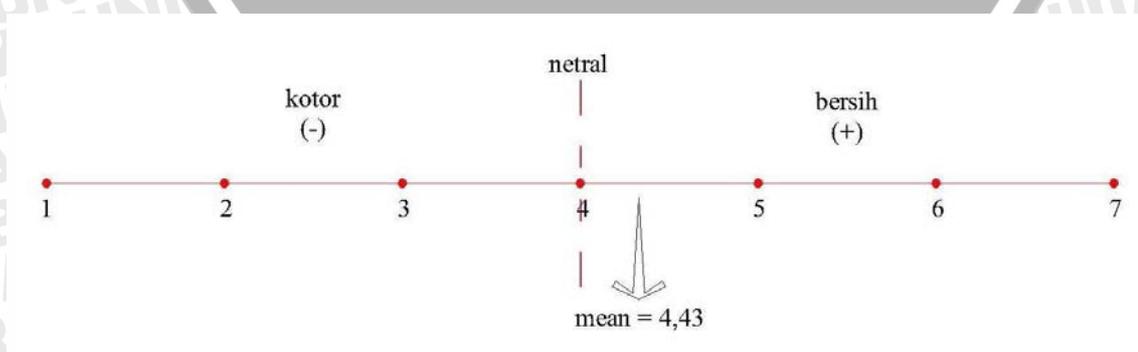
Gbr. 4.77. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.78. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel kotor-bersih menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah agak kotor dengan nilai 23,3%. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,43 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung bersih (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.79. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.18. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Kotor-Bersih (Dirty-Clean)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,433	2,359	0,431	-0,447	1,314	1,006	29	0,323
Pair 2	mancanegara - lokal	-0,800	2,369	0,433	-1,685	0,085	-1,849	29	0,075
Pair 3	domestik - lokal	-1,233	2,487	0,454	-2,162	-0,305	-2,716	29	0,011

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel kotor-bersih terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 1,006$; $p = 0,323$) adalah sama, persepsi wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = -1,849$; $p = 0,075$) sama, dan persepsi wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = -2,716$; $p = 0,011$) adalah berbeda.

Aspek kebersihan dirasa kurang pada koridor jalan ini, karena hampir sebagian besar responden menganggap bahwa jalan Legian termasuk jalan yang kotor walaupun dengan intensitas penilaian yang berbeda. Hal ini diasumsikan karena banyaknya sampah yang terbuang begitu saja tanpa penanganan lebih lanjut dari petugas kebersihan. Selain itu, kurang tersedianya tempat sampah yang memadai juga ikut menjadi faktor pendukung kurang terciptanya kebersihan di jalan Legian.

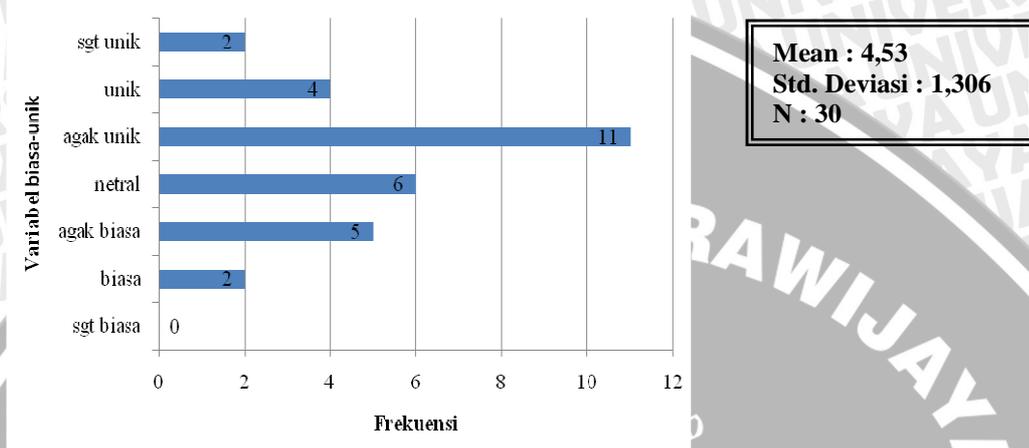


Gbr. 4.80. Tumpukan sampah yang terdapat di jalan Legian

4.3.2.9. Biasa-Unik (Common-Unique)

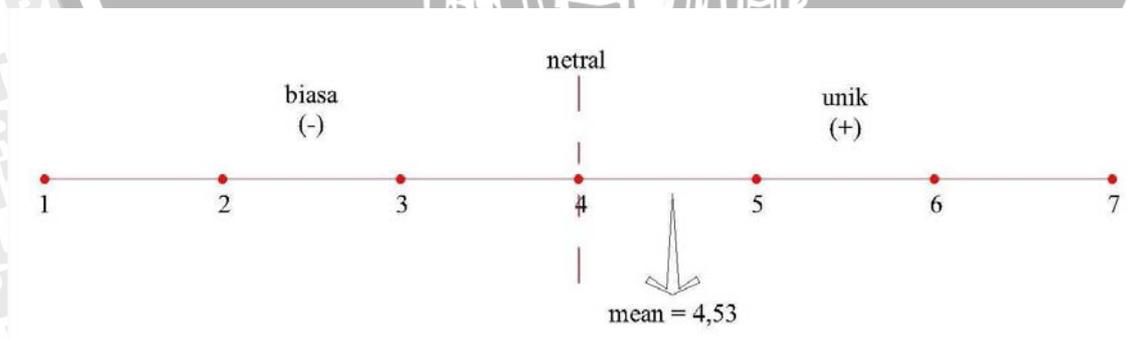
Suatu objek wisata biasanya terkenal karena keunikannya. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek keunikan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.81. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel biasa-unik menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah agak unik dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,53 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung unik (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



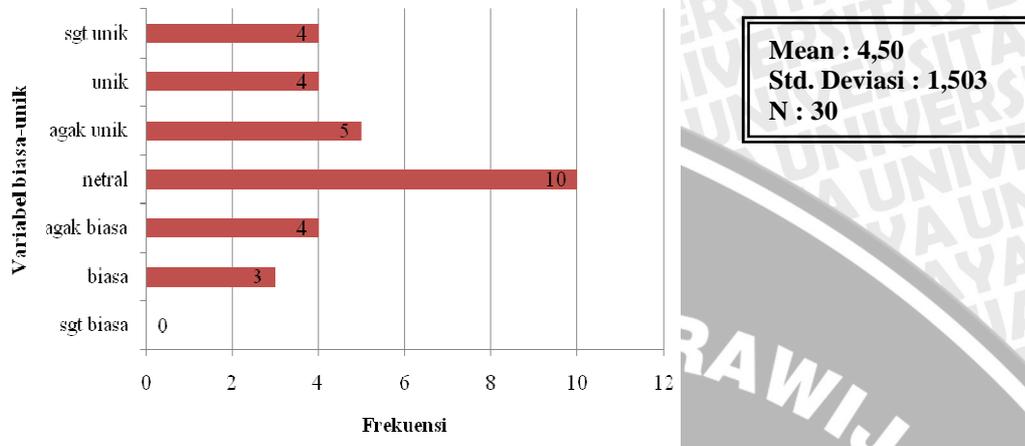
Gbr. 4.82. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :

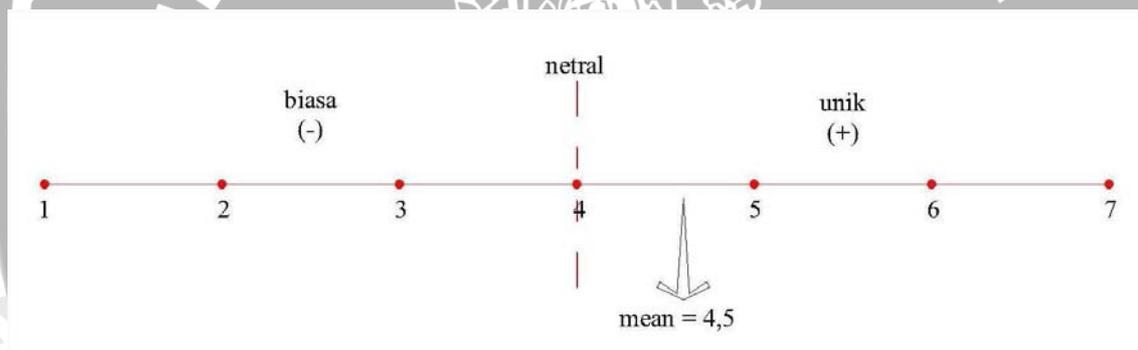
Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel biasa-unik menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai



33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,50 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung unik (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

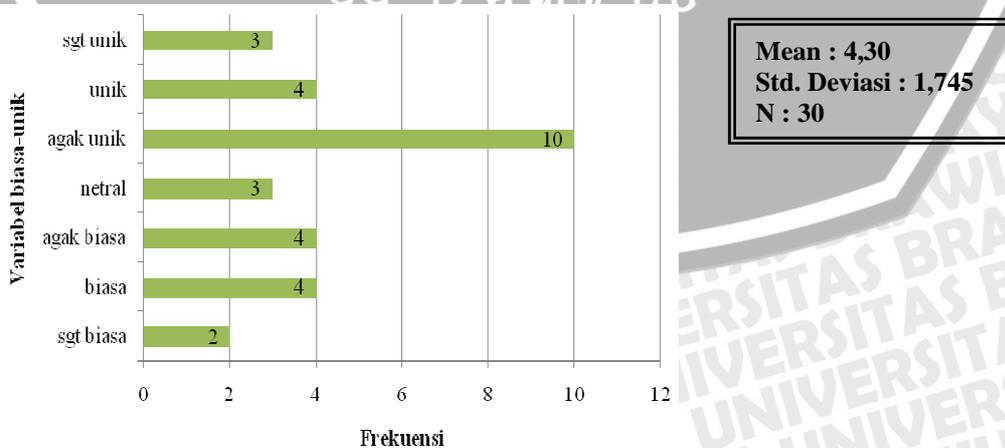


Gbr. 4.83. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik



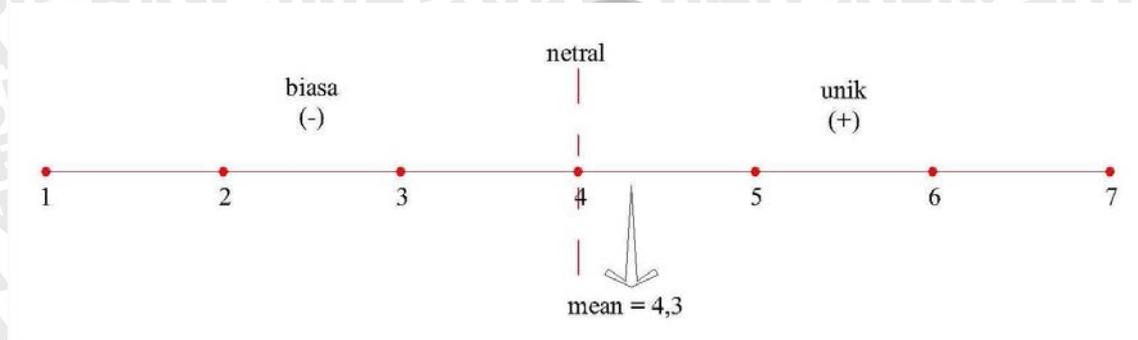
Gbr. 4.84. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.85. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel biasa-unik menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah agak unik dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,30 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung unik (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.86. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.19. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Biasa-Unik (Common-Unique)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,033	2,220	0,405	-0,796 0,862	0,082	29	0,935
Pair 2	mancanegara - lokal	0,233	2,012	0,367	-0,518 0,985	0,635	29	0,530
Pair 3	domestik - lokal	0,200	2,007	0,366	-0,549 0,949	0,546	29	0,589

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel biasa-unik terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 0,082$; $p = 0,935$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 0,635$; $p = 0,530$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 0,546$; $p = 0,589$) adalah sama.

Untuk wisatawan, baik mancanegara maupun domestik yang merupakan kelompok pendatang, diasumsikan telah banyak melihat banyak tempat seperti jalan Legian ini, sehingga mereka dapat membandingkan satu sama lain. Terdapat beberapa

sentuhan khas Bali pada koridor jalan ini dibandingkan dengan kawasan *shopping street* daerah lain di mana pun juga. Seperti adanya penggunaan ornamen ukiran khas Bali di fasade bangunan, adanya perletakkan sanggah sebagai tempat sembahyang umat Hindu di area depan toko maupun di beberapa titik tertentu sebagai batas adat, maupun banyaknya canang dan dupa sebagai sarana sembahyangan di area bawah depan toko.



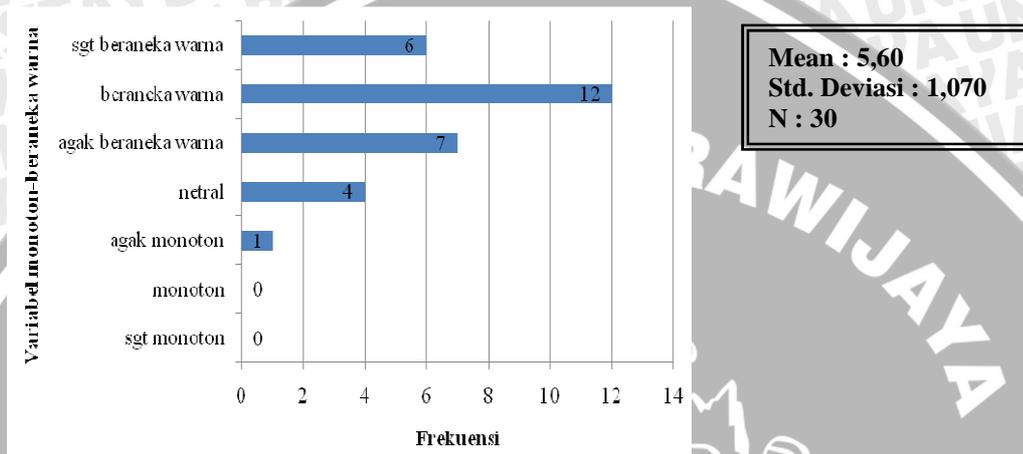
Gbr. 4.87. Sanggah dan Canang Di Jalan Legian

Namun hal tersebut diatas juga terdapat pada tempat-tempat wisata lainnya yang berada di Bali, sehingga akan terlihat sama dengan yang lainnya. Barang-barang yang ditawarkan di sini pun sama dengan yang dijual di pasar-pasar seni bahkan dengan harga yang lebih murah. Sehingga hal tersebut diasumsikan menjadi faktor pendukung penilaian responden yang sebagian besar menyatakan agak unik untuk variabel biasa-unik pada jalan Legian ini.

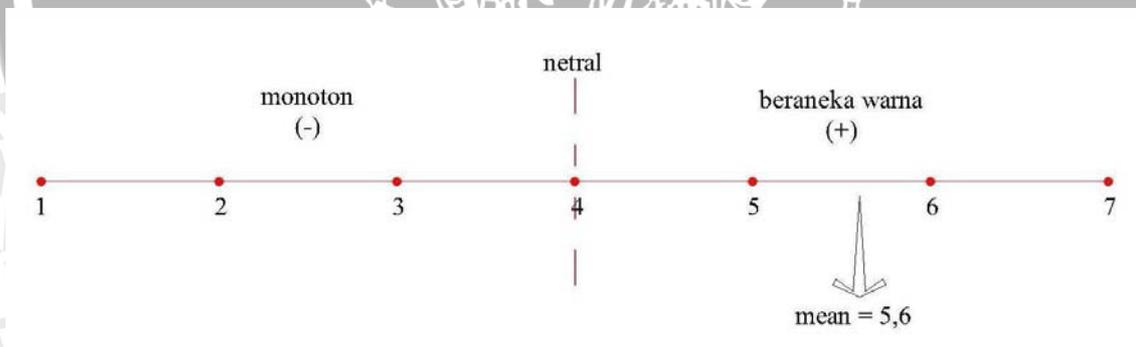
4.3.2.10. Monoton-Beraneka Warna (*Colorless-Colorfull*)

Gambaran mengenai kualitas visual suatu koridor jalan secara garis besar dapat dilihat dari keragaman warna yang ditampilkan oleh fasade bangunan di dalamnya. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek keanekaragaman warna di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut : Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel monoton-beraneka warna menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah beraneka warna dengan nilai 40% atau sebanyak 12 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,60 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung beraneka warna (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

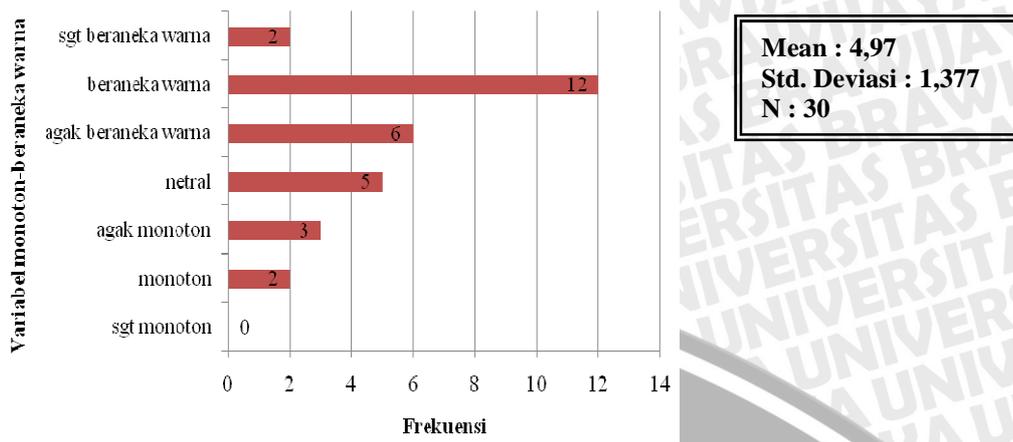


Gbr. 4.88. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

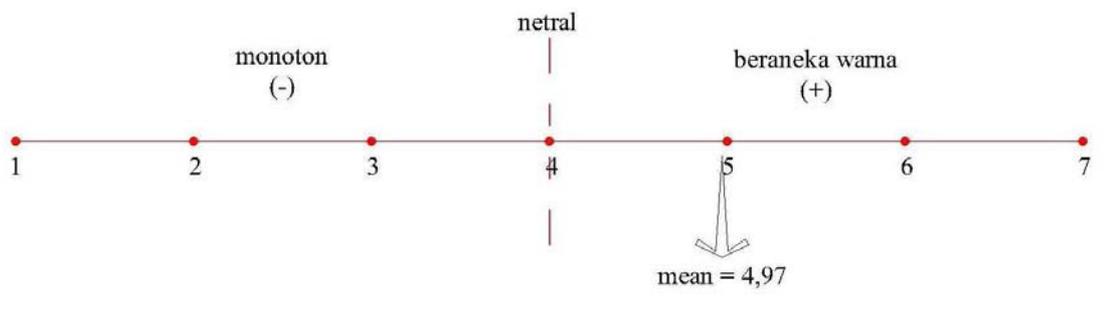


Gbr. 4.89. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut : Dari diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel monoton-beraneka warna menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah beraneka warna dengan nilai 40% atau sebanyak 12 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,97 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung beraneka warna (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.

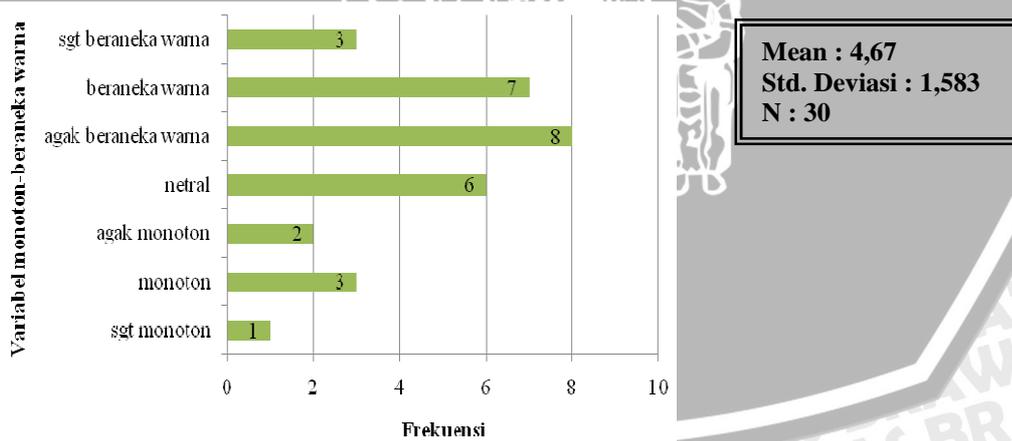


Gbr. 4.90. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik



Gbr. 4.91. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

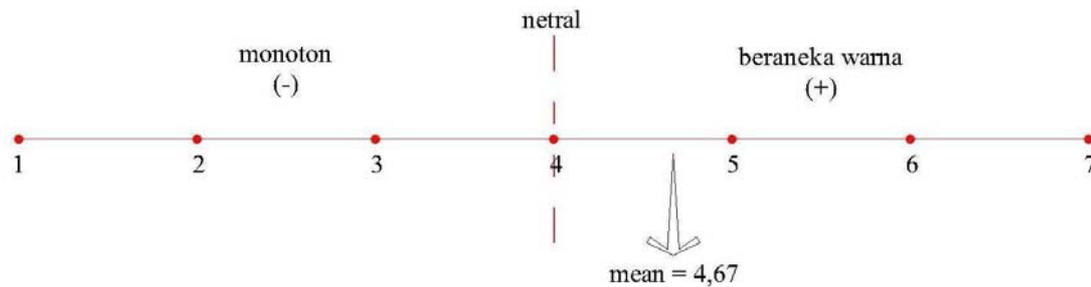
Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.92. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel monoton-beraneka warna menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah agak beraneka warna dengan nilai 26,7% atau sebanyak 8 orang responden. Rata-rata

penilaian mencapai nilai 4,67 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung beraneka warna (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.93. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.20. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Monoton-Beraneka Warna (Colorless-Colorfull)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,633	1,903	0,347	-0,077	1,344	1,823	29	0,079
Pair 2	mancanegara - lokal	0,933	1,946	0,355	0,207	1,660	2,626	29	0,014
Pair 3	domestik - lokal	0,300	2,152	0,393	-0,504	1,104	0,764	29	0,451

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel monoton-beraneka warna terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 1,823$; $p = 0,079$) adalah sama, persepsi wisatawan mancanegara berbeda dengan masyarakat lokal ($t = 2,626$; $p = 0,014$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 0,764$; $p = 0,451$) adalah sama.

Keragaman warna pada fasade bangunan merupakan faktor utama dari penilaian variabel monoton-beraneka warna ini. Selain itu, papan reklame yang ditempatkan di sepanjang jalan juga ikut mewarnai koridor jalan ini. Sebagian besar responden beranggapan bahwa koridor jalan Legian ini beraneka warna dengan intensitas penilaian

tertentu, hal ini dikarenakan beragamnya corak dan gaya arsitektur yang digunakan sehingga berhubungan langsung dengan pemilihan warna fasade bangunannya. Tidak semua bangunan di jalan ini menggunakan arsitektur tradisional, sehingga warna khas seperti terakota maupun abu-abu tidak banyak mendominasi.

Seperti yang terlihat pada gambar, banyak terdapatnya toko-toko dengan merk ternama yang sudah memiliki ciri khas tersendiri juga turut mendukung semaraknya warna pada koridor jalan ini. Adanya deretan pepohonan peneduh pada sebelah timur jalan yang menimbulkan kesan asri juga menambah daftar deretan variabel yang mempengaruhi keragaman warna di jalan Legian.

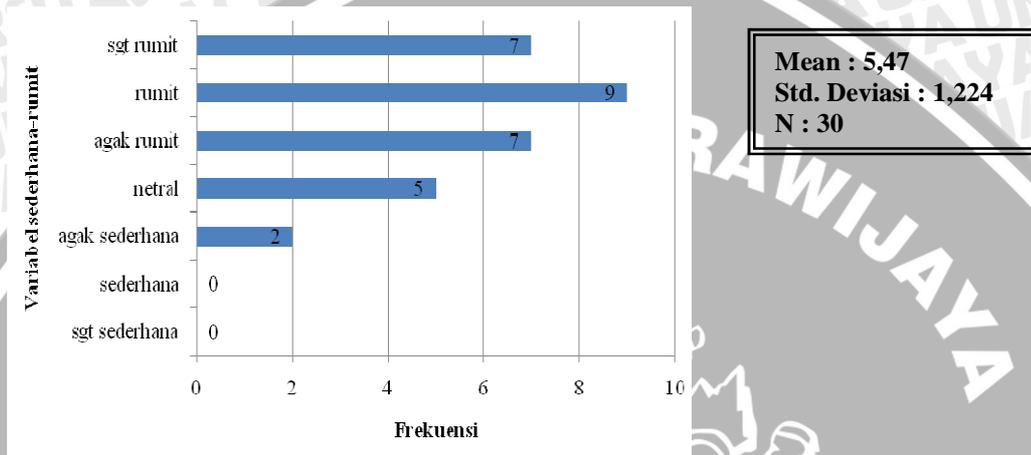


Gbr. 4.94. Keragaman Warna Koridor Legian

4.3.2.11. Sederhana-Rumit (Simple-Complex)

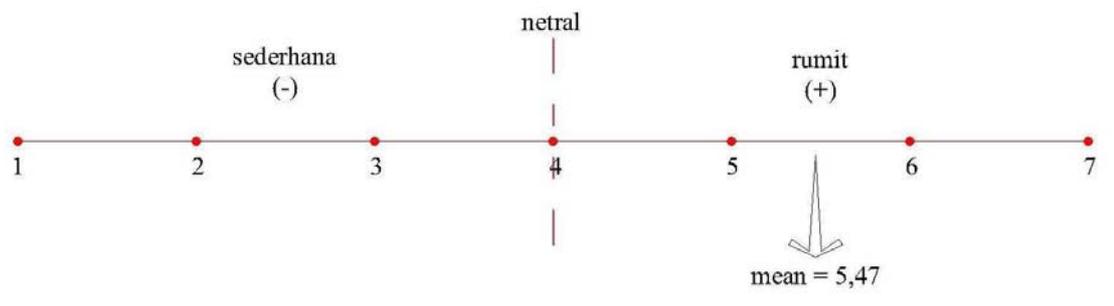
Variabel ini menitik beratkan pada penilaian bentuk bangunan di sepanjang jalan Legian. Setiap retail yang ada pastinya ingin menampilkan karakter bangunan yang sesuai dengan identitas barang atau jasa yang dijualnya. Berikut ini merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, wisatawan domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek kesederhanaan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



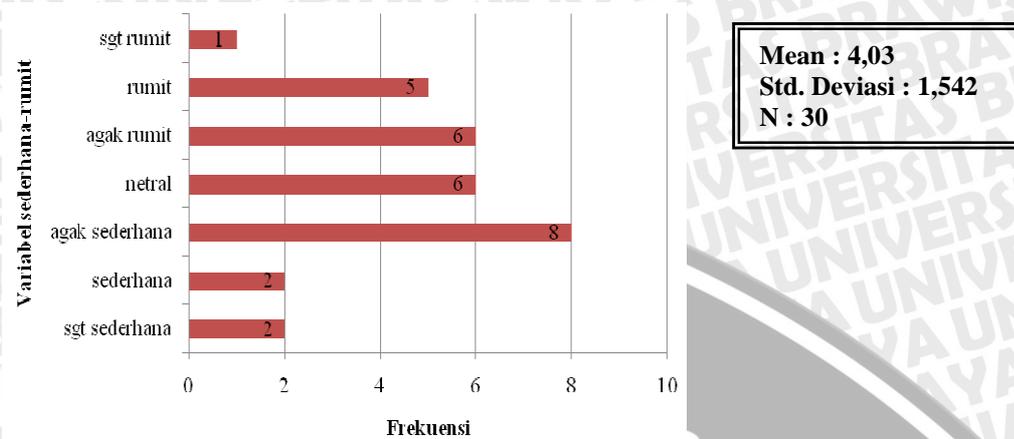
Gbr. 4.95. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sederhana-rumit menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah rumit dengan nilai 30% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 5,47 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung rumit (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



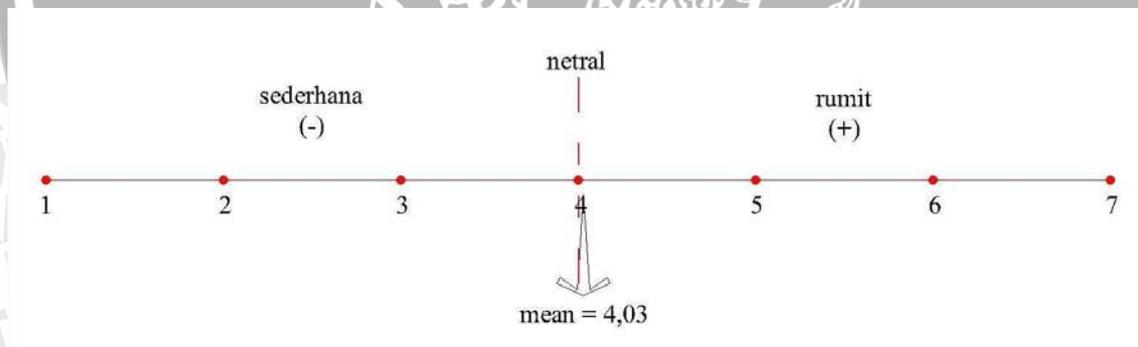
Gbr. 4.96. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.97. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

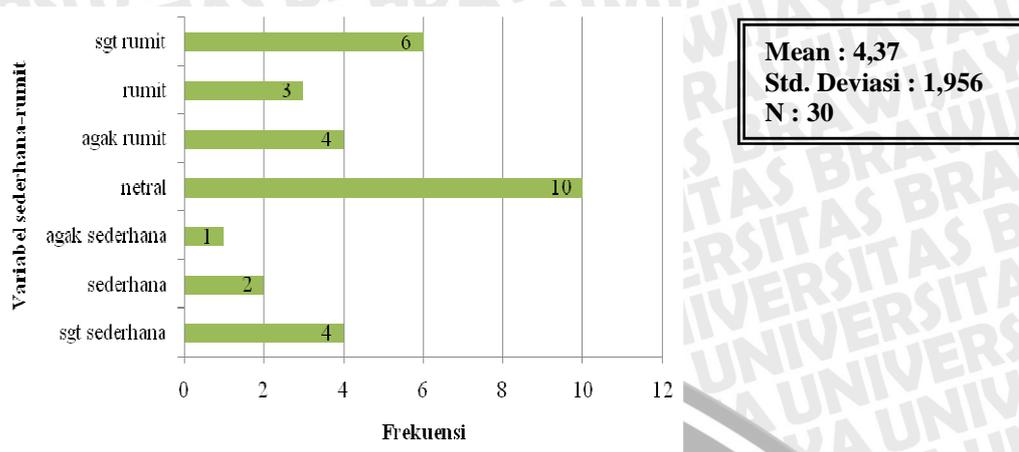
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sederhana-rumit menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak sederhana dengan nilai 26,7% atau sebanyak 8 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,03 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung rumit (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



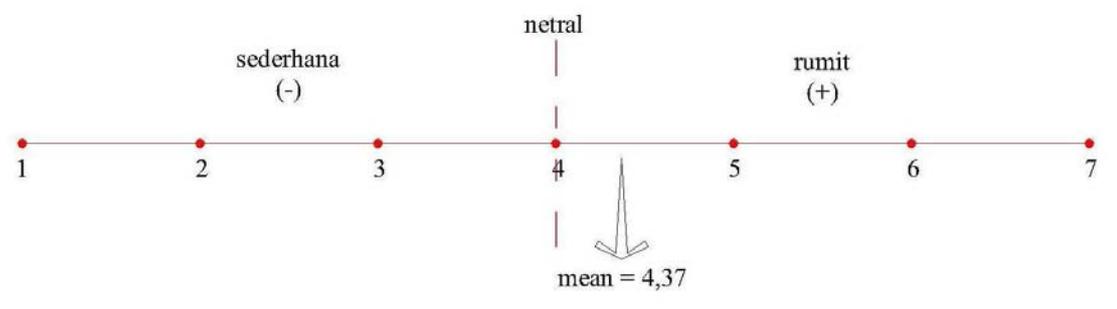
Gbr. 4.98. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sederhana-rumit menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,37 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung rumit (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.99. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal



Gbr. 4.100. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.21. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Sederhana-Rumit (Simple-Complex)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	mancanegara - domestik	1,433	1,960	0,358	0,702	2,165	4,006	29	0,000
Pair 2	mancanegara - lokal	1,100	2,510	0,458	0,163	2,037	2,400	29	0,023
Pair 3	domestik - lokal	-0,333	2,617	0,478	-1,311	0,644	-0,698	29	0,491

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel sederhana-rumit terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 4,006$; $p = 0,000$) adalah berbeda, persepsi wisatawan mancanegara berbeda dengan

masyarakat lokal ($t = 2,400$; $p = 0,023$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = -0,698$; $p = 0,491$) adalah sama.

Wisatawan mancanegara beranggapan bahwa bentuk bangunan di jalan Legian termasuk kategori rumit dikarenakan terdapatnya bangunan pura maupun banjar yang memang sangat kental dengan nuansa tradisional Bali terutama pada bentuk, corak ukiran dan patung-patungnya. Adanya sanggah ataupun pura kecil pada area depan toko yang digunakan untuk melengkapi tampilan suatu bangunan disana menambah kesan tidak biasa bagi wisatawan mancanegara.

Wisatawan domestik maupun masyarakat lokal yang sudah terbiasa dikarenakan Indonesia memang kaya akan ragam hias dan bentuk bangunan tradisional lainnya, menganggap koridor Legian layaknya jalan lainnya yang berfungsi sebagai area berbelanja. Sehingga mereka menganggap bahwa jalan ini lebih ke arah sederhana daripada rumit dalam variabel ini. Bali yang terkenal dengan tradisinya yang khas, dinilai tidak terlalu menampilkan identitasnya melalui bentuk meru seperti yang biasa dilihat pada bentuk pura, sehingga dinilai biasa saja oleh responden lokal.

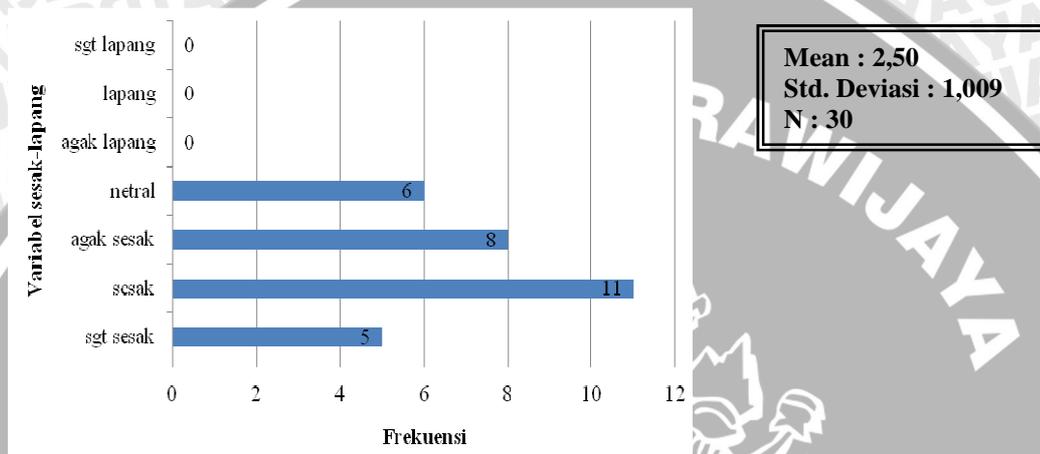


Gbr. 4.101. Ragam Bentuk Bangunan Di Jalan Legian

4.3.2.12. Sesak-Lapang (Crowded-Spacious)

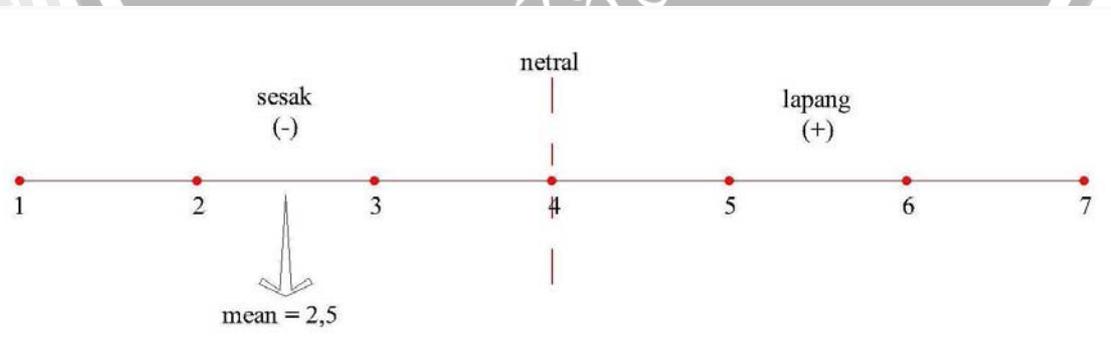
Koridor jalan merupakan suatu ruang beraktivitas yang dibatasi oleh bangunan di sisi kanan-kirinya. Sebagai ruang publik yang digunakan oleh banyak orang, sebaiknya koridor jalan tersebut memiliki tingkat kelapangan yang cukup agar dapat memfasilitasi dengan baik setiap bentuk kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek kelapangan di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



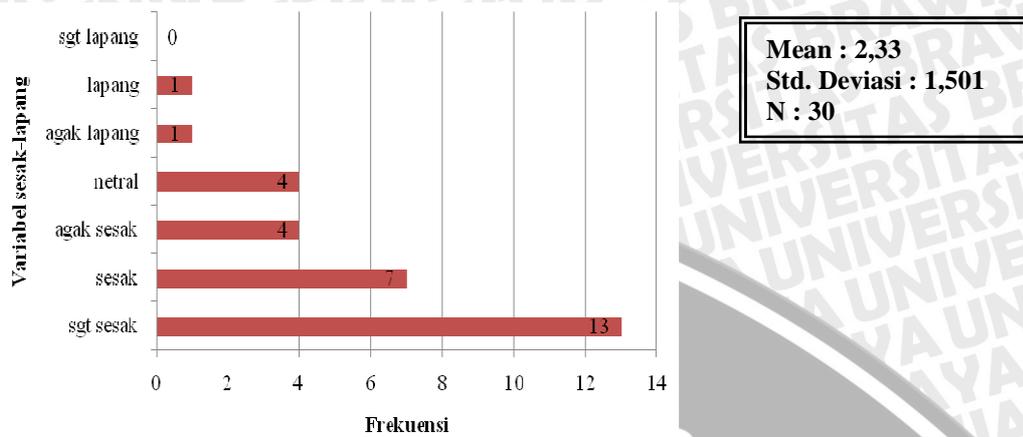
Gbr. 4.102. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sesak-lapang menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah sesak dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 2,50 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung sesak (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



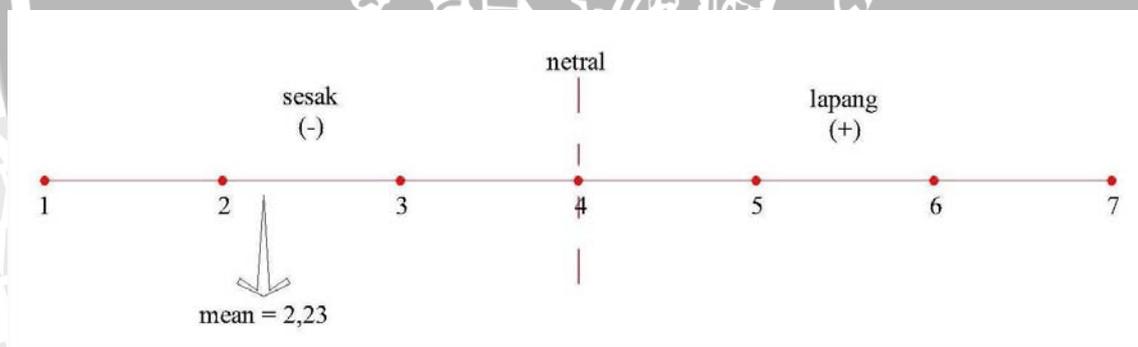
Gbr. 4.103. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.104. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

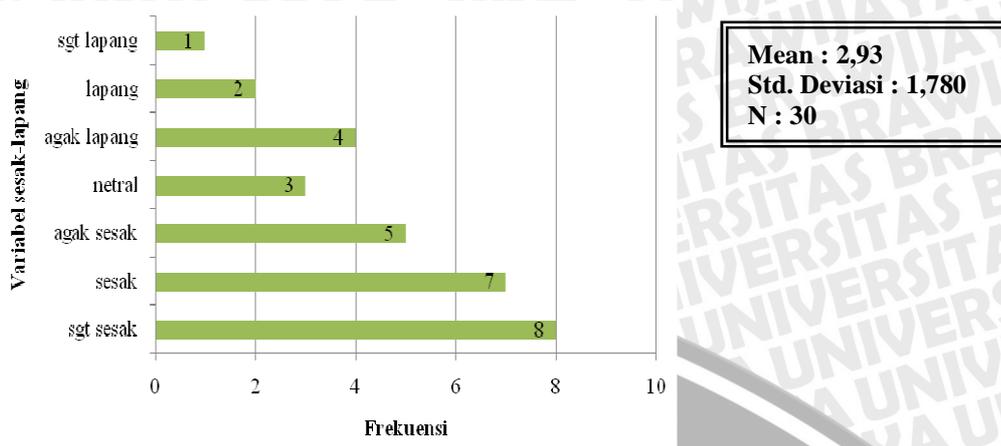
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sesak-lapang menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah sangat sesak dengan nilai 43,3% atau sebanyak 13 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 2,23 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung sesak (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



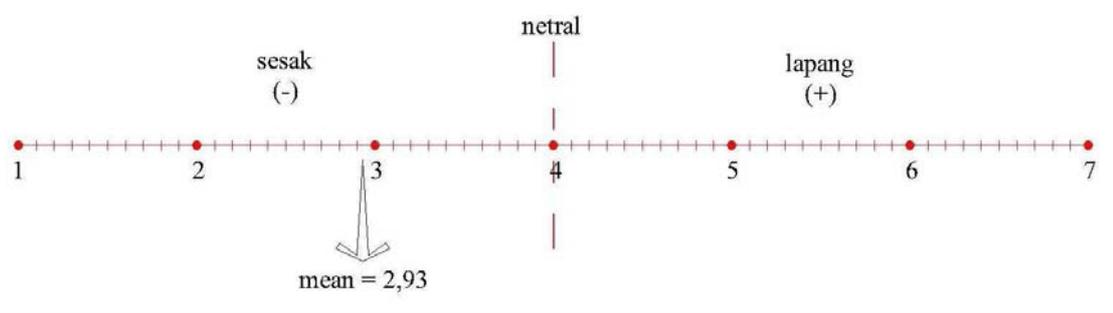
Gbr. 4.105. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :

Dari diagram dibawah, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sesak-lapang menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah sangat sesak dengan nilai 26,7% atau sebanyak 8 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 2,93 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung sesak (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.106. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal



Gbr. 4.107. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

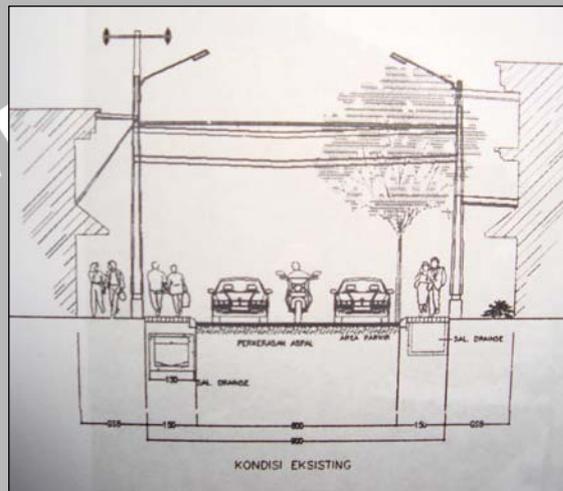
Tabel 4.22. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Sesak-Lapang (Crowded-Spacious)

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	0,267	1,780	0,325	-0,398	0,931	0,821	29	0,419
Pair 2	mancanegara - lokal	-0,433	2,285	0,417	-1,286	0,420	-1,039	29	0,307
Pair 3	domestik - lokal	-0,700	2,246	0,410	-1,539	0,139	-1,707	29	0,099

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel sesak-lapang terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 0,821$; $p = 0,419$) adalah sama, persepsi wisatawan mancanegara sama dengan

masyarakat lokal ($t = -1,039$; $p = 0,307$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = -1,707$; $p = 0,099$) adalah berbeda.

Sebagian besar responden baik dari wisatawan mancanegara, domestik maupun masyarakat lokal menilai koridor jalan Legian ini sesak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, seperti lebar jalan dan trotoar yang hanya 9 meter dengan arus lalu lintas yang padat dan adanya penggunaan *on-street parking*. Adanya bis penumpang yang parkir di bahu jalan juga menyebabkan penilaian sesak oleh para responden, karena hal tersebut mengakibatkan terganggunya arus lalu lintas hingga menyebabkan kemacetan.



Gbr. 4.108. Eksisting Jalan Legian

Sumber : Masterplan Prasarana Perkotaan dan Utilitas Umum di Kawasan Samigita (2004: IV-9)



Gbr. 4.109. Kondisi Jalan Legian Yang Sesak Oleh *On-street Parking*

Tidak adanya jarak antara batas toko dengan pedestrian juga mengakibatkan terganggunya keleluasaan pejalan kaki. Hal ini diakibatkan banyaknya barang dagangan yang digelar melebihi batas toko sehingga mengambil sedikit bagian pedestrian yang berarti mengurangi porsi untuk pejalan kaki. Namun hal ini lebih banyak terjadi pada bagian pedestrian sebelah timur saja.

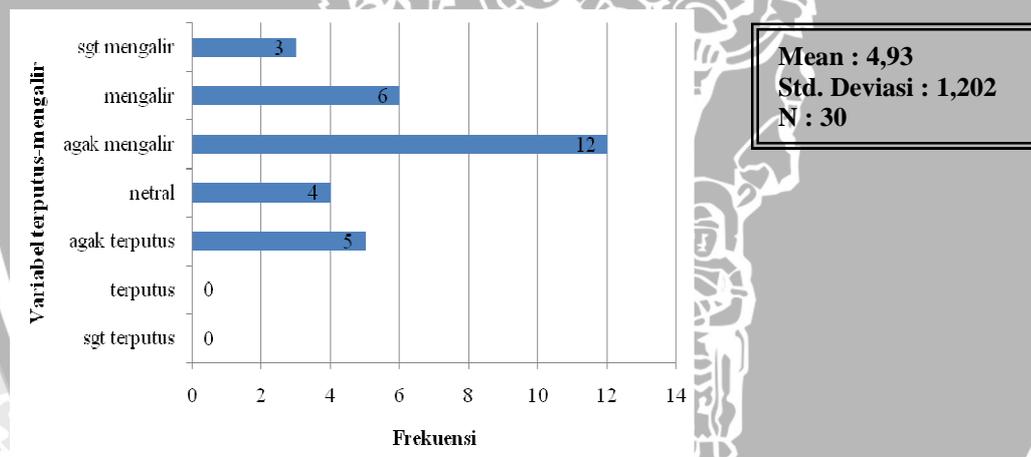


Gbr. 4.110. Pedestrian Sebelah Timur Jalan Legian

4.3.2.13. Terputus-Mengalir (*Interrupted-Continuous*)

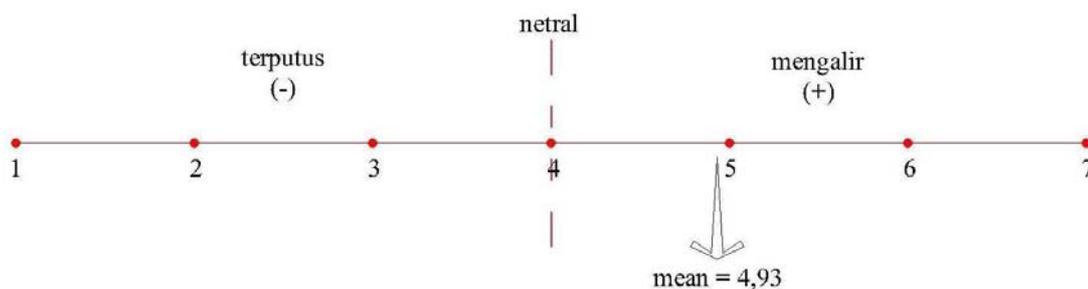
Keadaan terputus-mengalir yang dimaksud adalah keadaan pedestrian yang terdapat di koridor jalan maupun keseragaman fasade bangunan di sisi-sisinya. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek terputus-mengalir di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



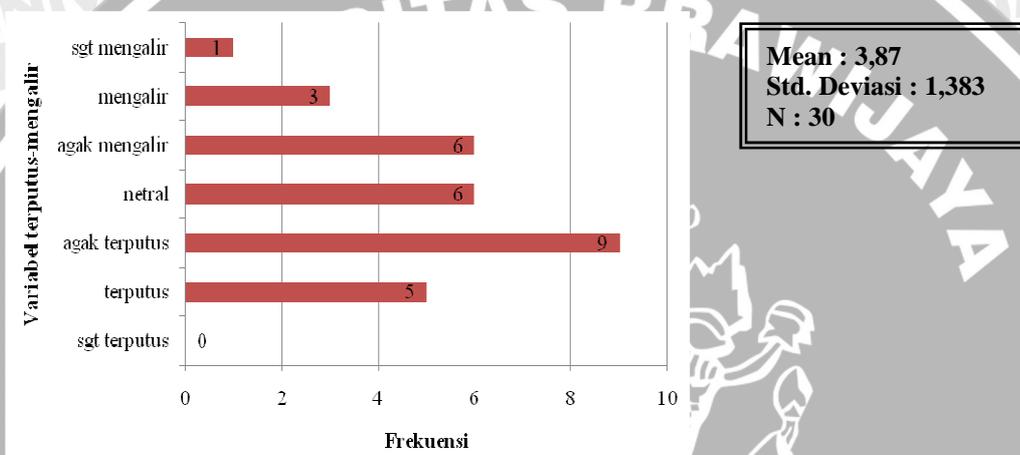
Gbr. 4.111. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Diagram diatas menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel terputus-mengalir menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah agak mengalir dengan nilai 40% atau sebanyak 12 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,93 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung mengalir (+) oleh responden bila pada diagram garis skala penilaian.



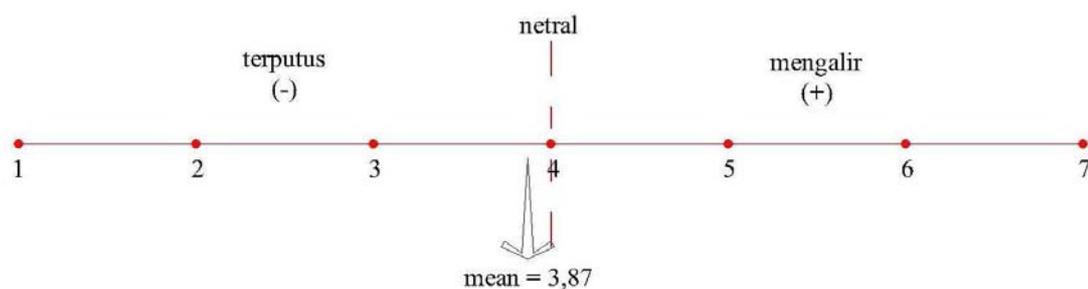
Gbr. 4.112. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



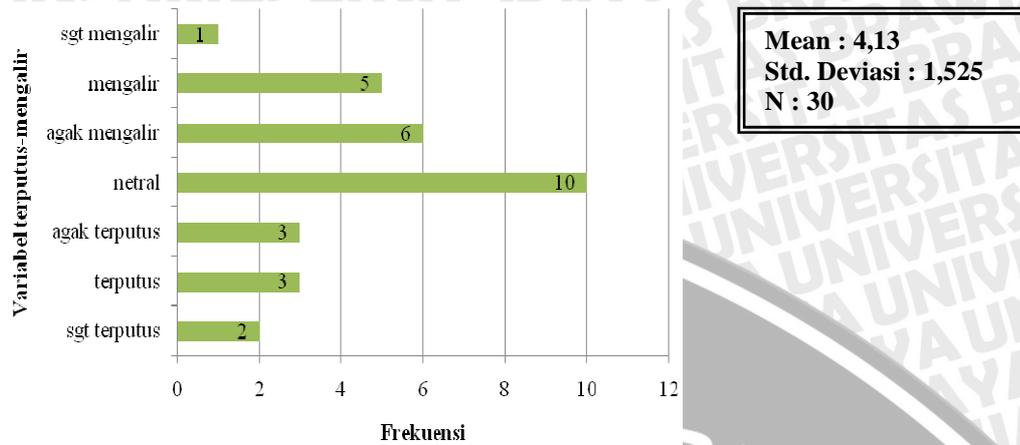
Gbr. 4.113. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel terputus-mengalir menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak terputus dengan nilai 30% atau sebanyak 9 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 3,87 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung terputus (+) oleh responden bila pada diagram garis skala penilaian.



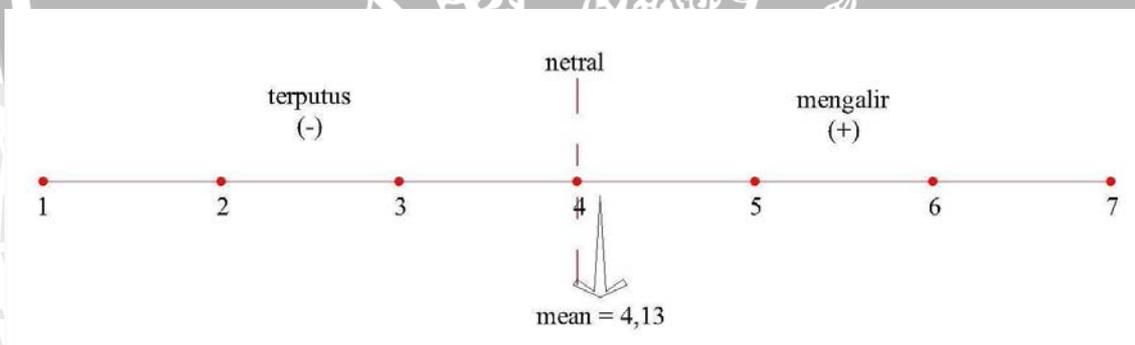
Gbr. 4.114. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.115. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel terputus-mengalir menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,13 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung mengalir (+) oleh responden bila pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.116. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.23. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Terputus-Mengalir (Interrupted-Continuous)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mancanegara - domestik	1,067	1,760	0,321	0,409	1,724	3,319	29	0,002
Pair 2	mancanegara - lokal	0,800	1,972	0,360	0,064	1,536	2,222	29	0,034
Pair 3	domestik - lokal	-0,267	1,660	0,303	-0,886	0,353	-0,880	29	0,386

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel terputus-mengalir terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 3,319$; $p = 0,002$) berbeda, persepsi wisatawan mancanegara berbeda dengan masyarakat lokal ($t = 2,222$; $p = 0,034$), dan persepsi wisatawan domestik sama dengan masyarakat lokal ($t = -0,808$; $p = 0,386$).

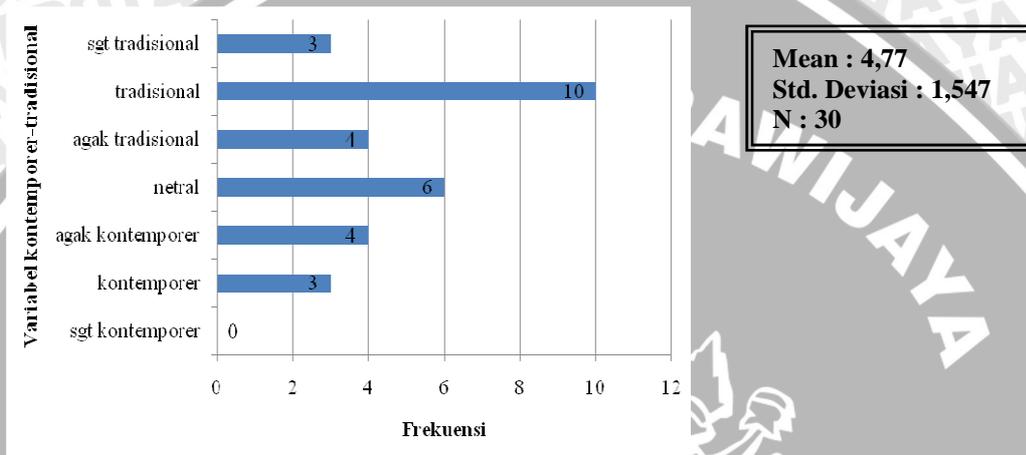
Diasumsikan wisatawan mancanegara beranggapan bahwa terputusnya jalur pedestrian akibat pembukaan jalur kendaraan merupakan sesuatu hal yang menjadikan jalan Legian ini menjadi berbeda dengan jalan di negaranya masing-masing. Dimana mereka tidak memutuskan jalur khusus pejalan kaki untuk pembukaan jalur kendaraan. Selain itu, adanya ketidakseragaman dalam pengaturan fasade di sepanjang jalan Legian juga dianggap sebagai permakluman karena hal tersebut sebagai bagian dari usaha menarik minat pengunjung untuk masuk ke dalam toko yang dikelolanya. Mengingat sebagian besar responden mancanegara merupakan pengusaha, maka salah satu cara untuk menarik pelanggan adalah dengan menampilkan sesuatu yang berbeda termasuk dalam hal pengolahan fasade bangunan.

Wisatawan domestik maupun masyarakat lokal merupakan masyarakat dalam negeri yang telah terbiasa dengan keadaan pedestrian yang terputus-putus dikarenakan adanya pembukaan jalur bagi kendaraan, sehingga rata-rata penilaian menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang wajar.

4.3.2.14. Kontemporer-Tradisional (*Contemporary-Traditional*)

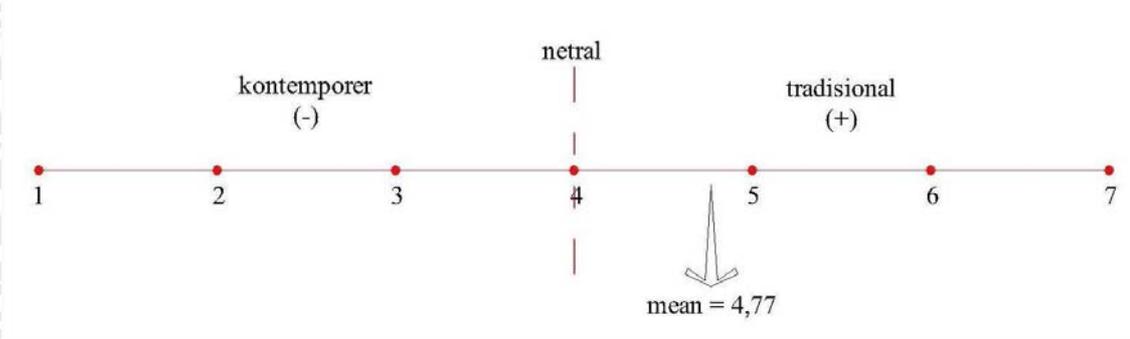
Suatu objek wisata tentunya akan menampilkan ciri khas daerah yang dimilikinya agar terkesan berbeda dengan yang lainnya. Sebagai contoh adalah karakteristik gaya bangunan yang terdapat di sepanjang jalan Legian. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek kontemporer-tradisional di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



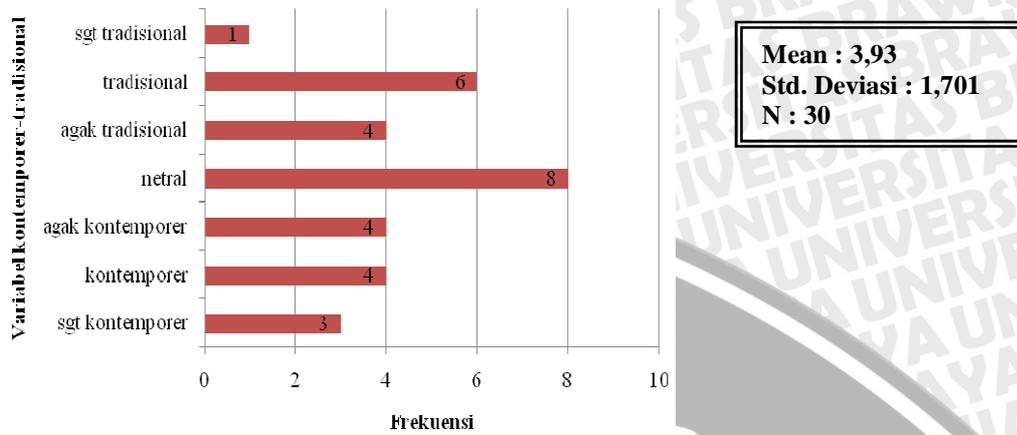
Gbr. 4.117. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel kontemporer-tradisional menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah tradisional dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,77 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung tradisional (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



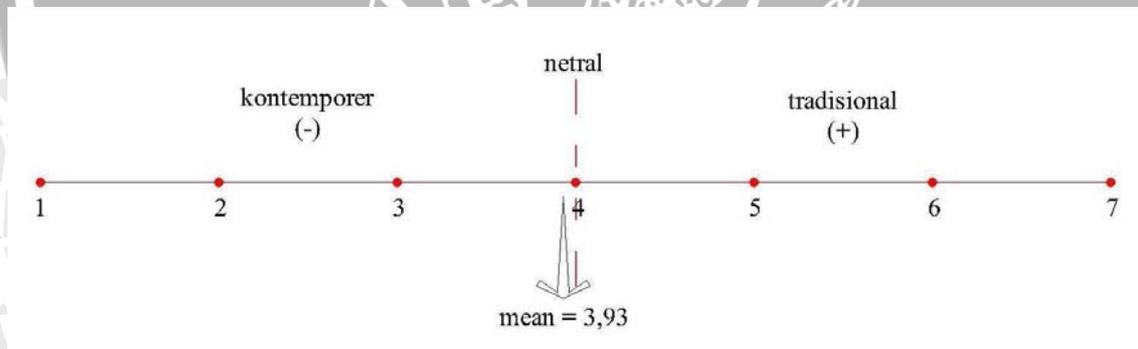
Gbr. 4.118. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.119. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

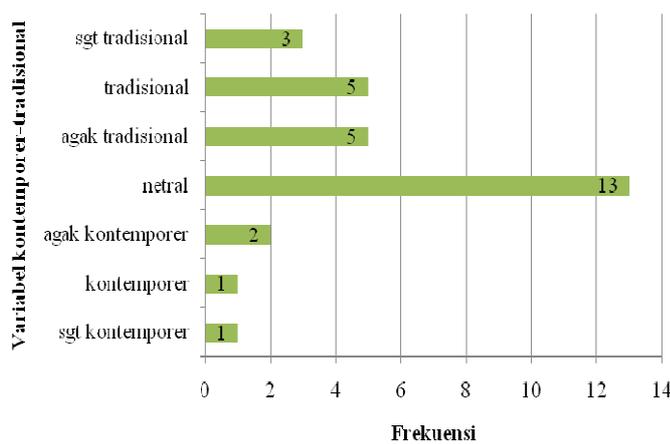
Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel kontemporer-tradisional menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai 26,7% atau sebanyak 8 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 3,93 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung kontemporer (-) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



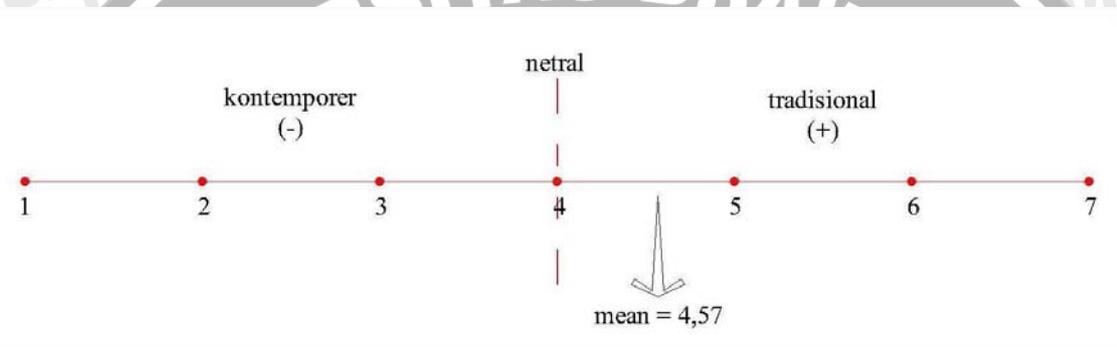
Gbr. 4.120. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :

Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel kontemporer-tradisional menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah netral dengan nilai 43,3% atau sebanyak 13 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,57 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung tradisional (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.121. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal



Gbr. 4.122. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

Tabel 4.24. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Kontemporer-Tradisional (Contemporary-Traditional)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	mananegara - domestik	0,833	2,465	0,450	-0,087	1,754	1,852	29	0,074
Pair 2	mananegara - lokal	0,200	2,219	0,405	-0,629	1,029	0,494	29	0,625
Pair 3	domestik - lokal	-0,633	2,220	0,405	-1,462	0,196	-1,562	29	0,129



Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel kontemporer-tradisional terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 1,852$; $p = 0,074$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t = 0,494$; $p = 0,625$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = -1,562$; $p = 0,129$) adalah sama.

Responden menganggap bahwa walaupun sebagian bangunan di jalan Legian bergaya kontemporer, namun sedikit banyak mereka juga menyertakan tradisi masyarakat Bali dengan mendirikan sanggah di depan tokonya hingga menggunakan sedikit corak ukiran khas Bali. Sebagian besar bangunan yang berdiri di jalan Legian merupakan retail-retail kecil yang fasade bangunannya langsung berupa etalase, sehingga walaupun tidak menggunakan gaya tradisional, dengan memajang barang-barang khas daerah secara tidak langsung juga turut mempengaruhi tampilan di sepanjang koridor.



Gbr. 4.123. Gaya Bangunan Tradisional Di Jalan Legian



Gbr. 4.124. Gaya Bangunan Kontemporer Di Jalan Legian

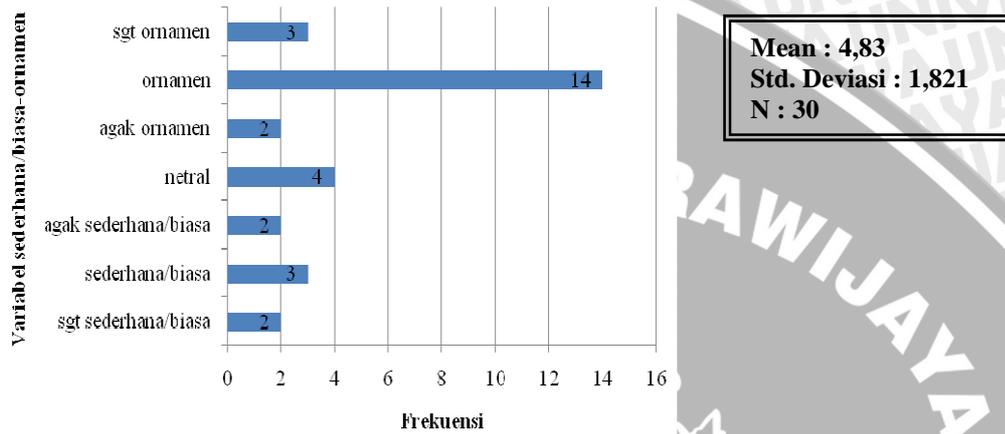


Gbr. 4.125. Ciri Khas Bali Pada Bangunan Di Sepanjang Legian

4.3.2.15. Sederhana/Biasa-Ornamen (*Plain-Ornate*)

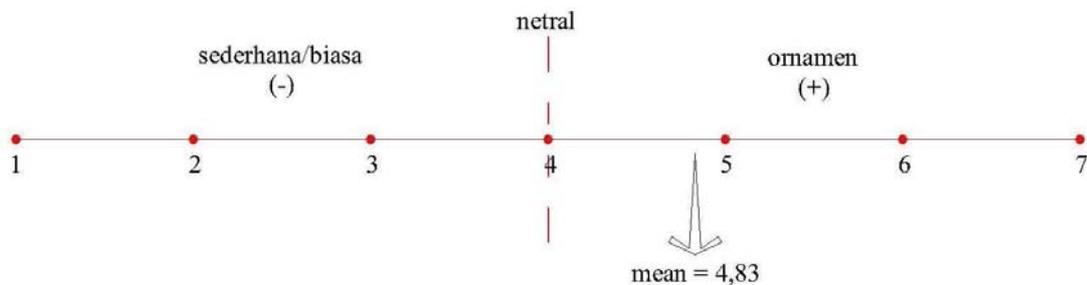
Sebagai suatu ciri khas, ornamen ukiran maupun pahatan Bali seharusnya menjadi ikon di jalan Legian. Berikut merupakan hasil perhitungan persepsi wisatawan mancanegara, domestik dan masyarakat lokal sebagai pengguna jalan terhadap aspek sederhana/biasa-ornamen di jalan Legian :

Dari 30 orang responden wisatawan mancanegara, didapat hasil sebagai berikut :



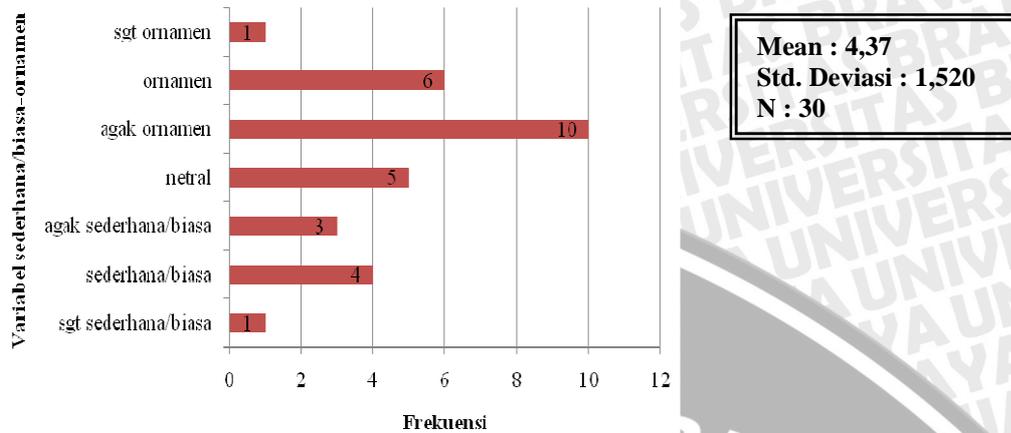
Gbr. 4.126. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sederhana/biasa-ornamen menurut wisatawan mancanegara tentang koridor jalan Legian adalah ornamen dengan nilai 46,7% atau sebanyak 4 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,83 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung ornamen (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



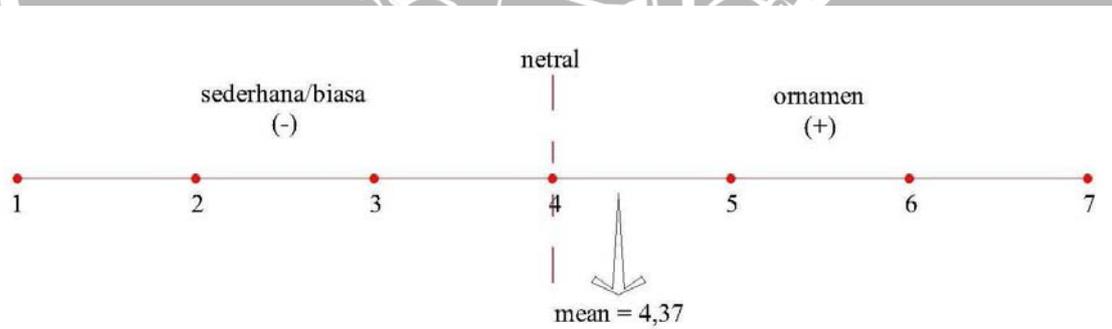
Gbr. 4.127. Rata-rata Penilaian Wisatawan Mancanegara

Dari 30 orang responden wisatawan domestik, didapat hasil sebagai berikut :



Gbr. 4.128. Diagram Frekuensi Penilaian Wisatawan Domestik

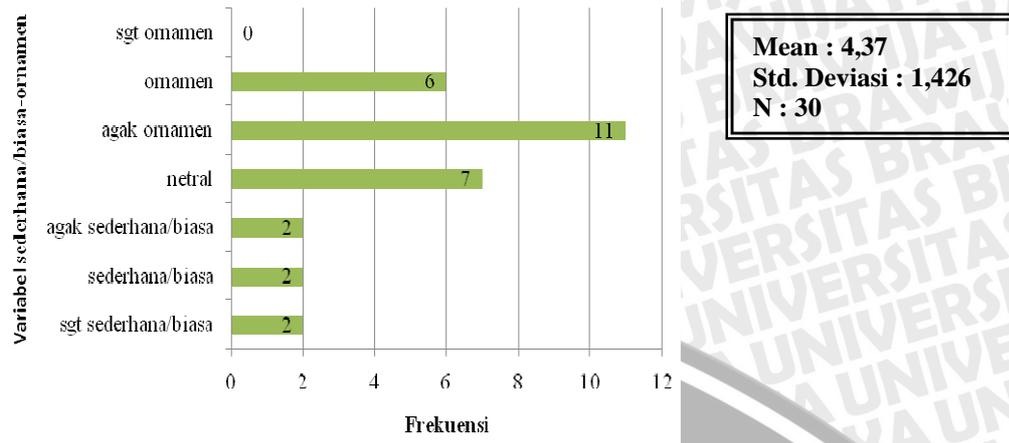
Dari diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sederhana/biasa-ornamen menurut wisatawan domestik tentang koridor jalan Legian adalah agak ornamen dengan nilai 33,3% atau sebanyak 10 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,37 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung ornamen (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



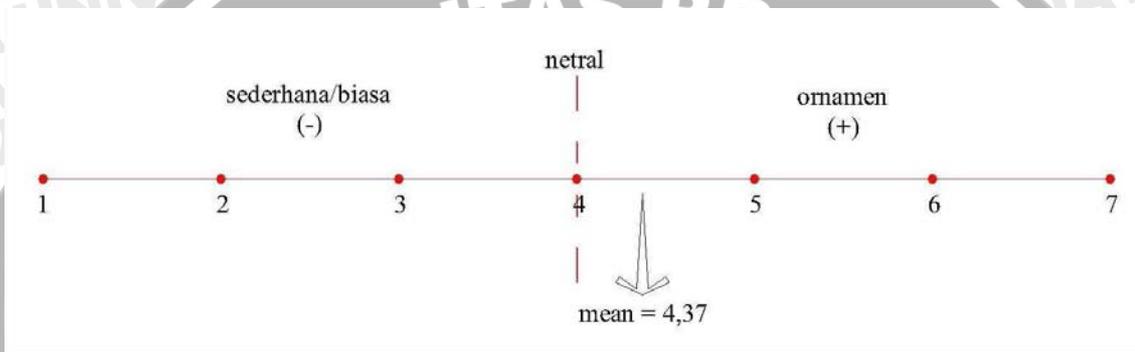
Gbr. 4.129. Rata-rata Penilaian Wisatawan Domestik

Dari 30 orang responden masyarakat lokal, didapat hasil sebagai berikut :

Diagram dibawah menunjukkan bahwa persepsi terbanyak untuk variabel sederhana/biasa-ornamen menurut masyarakat lokal tentang koridor jalan Legian adalah agak ornamen dengan nilai 36,7% atau sebanyak 11 orang responden. Rata-rata penilaian mencapai nilai 4,37 dimana hal tersebut berarti jalan Legian dalam variabel ini dinilai cenderung ornamen (+) oleh responden bila dilihat pada diagram garis skala penilaian.



Gbr. 4.130. Diagram Frekuensi Penilaian Masyarakat Lokal



Gbr. 4.131. Rata-rata Penilaian Masyarakat Lokal

Sedangkan untuk perbandingan persepsi dari tiap group responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

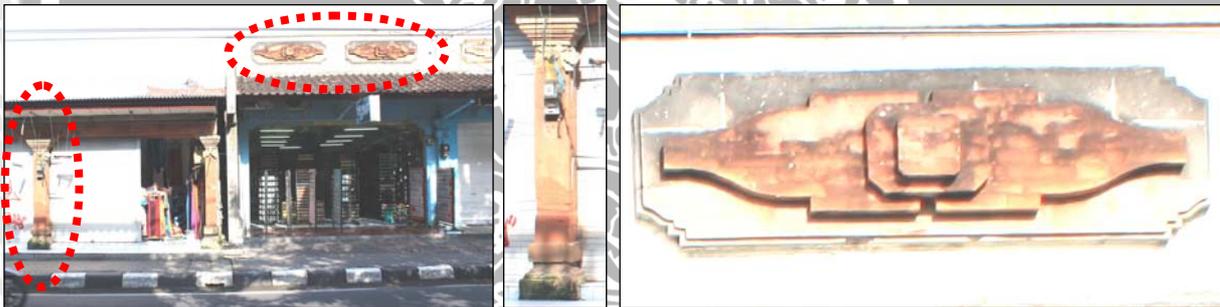
Tabel 4.25. Paired Samples Test Mengenai Penilaian Sederhana/biasa-Ornamen (Plain-Ornate)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	mancanegara - domestik	0,467	2,515	0,459	-0,473	1,406	1,016	29	0,318
Pair 2	mancanegara - lokal	0,467	2,501	0,457	-0,467	1,401	1,022	29	0,315
Pair 3	domestik - lokal	0,000	2,166	0,395	-0,809	0,809	0,000	29	1,000

Dari tabel diatas terbukti bahwa persepsi mengenai variabel kontemporer-tradisional terhadap kualitas visual jalan Legian antara wisatawan mancanegara dengan wisatawan domestik ($t = 1,016$; $p = 0,318$), wisatawan mancanegara dengan masyarakat lokal ($t =$

1,022; $p = 0,315$), dan wisatawan domestik dengan masyarakat lokal ($t = 0,000$; $p = 1,000$) adalah sama.

Setiap daerah di Indonesia memiliki corak tradisionalnya sendiri, dan masyarakat Bali sudah sangat terkenal memiliki kemampuan dan kreatifitas yang tinggi dalam seni ukir maupun pahatan. Sebagian besar responden beranggapan bahwa koridor jalan Legian berornamen, dikarenakan banyaknya ragam seni ukir maupun pahatan yang dimunculkan walaupun dalam skala kecil pada bangunan yang berdiri di sepanjang jalan Legian.



Gbr. 4.132. Beberapa Contoh Ornamen Tradisional Bali Di Sepanjang Legian